

**TRADISI PEMBACAAN AYAT AL QUR'AN SEBELUM  
PEMBELAJARAN  
(STUDI LIVING QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS KHOIRU  
UMMAH MALANG)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**HIMATUL HINDAM MADINA ARIFIN  
NIM : 17240018**



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**TRADISI PEMBACAAN AYAT AL QUR'AN SEBELUM  
PEMBELAJARAN  
(STUDI LIVING QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS KHOIRU  
UMMAH MALANG)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**HIMATUL HINDAM MADINA ARIFIN  
NIM : 17240018**



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN AYAT AL QUR'AN SEBELUM  
PEMBELAJARAN  
(STUDI LIVING QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS  
KHOIRU UMMAH MALANG)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 27 April 2021

Penulis,



Himatul Hindam Madina  
Arifin  
NIM 17240018

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Himatul Hindam Madina Arifin  
NIM: 17240018 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN AYAT AL QUR'AN SEBELUM  
PEMBELAJARAN  
(STUDI LIVING QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS KHOIRU  
UMMAH MALANG)**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I  
NIP 19811223 201101 1 002

Malang, 27 April 2021  
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Anam. Lc., M.H.  
NIP 19680715 2000031001

## MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ  
فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطْمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

(QS. Az Zumar : 21)

**Bersyukurlah atas apa yang diberikan oleh Allah dengan cara selalu melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya.**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i HIMATUL HINDAM MADINA ARIFIN, NIM 17240018, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

### **TRADISI PEMBACAAN AYAT AL QUR'AN SEBELUM PEMBELAJARAN (STUDI LIVING QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH MALANG)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 27 Mei 2021

*Scan Untuk Verifikasi*



Dekan,



Prof. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum  
NIP. 196512052000031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, Yang Telah Memberikan Rahmat Dan Pertolongan Penulisan Skripsi Yang Berjudul **Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran (Studi Living Qur'an di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang)** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada taranya kepada:

1. Prof. Abdul Harits, selaku Dekan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nashrullah, Lc., M.Th.I., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

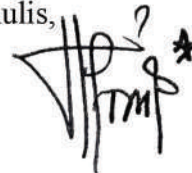
5. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H., Selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu beliau untuk memberikan pengarahan, pencerahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga setiap ilmu yang bisa dipetik dari karya sederhana ini dapat juga menjadi pahala jariyah bagi beliau. Amin.
6. Segenap dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Untuk ustadz dan ustadzah Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang, yang telah bersedia untuk dijadikan narasumber guna terselesaikannya penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya, Zainal Arifin dan Endah Nursiati yang telah memberikan dukungan penuh dari segi materi dan doa, sehingga saya dapat bertahan dan mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kakak dan kakak ipar saya yang selalu memberikan semangat setiap waktu dan setiap saat.
10. Adik-adik saya Moch Ardan Al Mahdi Arifin dan Moch Furqon Wakhidin Arifin yang selalu mendukung saya.
11. Keluarga kedua saya Nur Fazilah, Nurul Fadhilah Fakaubun, dan Citra Indah Setyawati yang selalu menemani dan memberi nasehat kepada saya. Serta sangat banyak membantu selama saya hidup di Malang

12. Segenap keluarga IAT angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama dari semester pertama yakni pertengahan tahun 2017 hingga saat ini, dan telah memberikan warna-warni kehidupan yang sangat indah dalam perjalanan hidup saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 27 April 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Himatul Hindam Madina Arifin', with a question mark and a star symbol above it.

Himatul Hindam Madina Arifin  
NIM: 17240018

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

## B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Ṣ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)
ض	D}ad	D{	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah	.....'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
َ	A		a<		Ay
ِ	I		i>		Aw
ُ	U		u>		Ba'

Vokal (a) panjang =	A	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	I	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	U	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat

diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =	Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

#### D. Ta' marbutah

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

#### F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan

nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
ABSTRAK .....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kerangka Teori .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Tradisi .....	17

2. Definisi Living Quran .....	19
3. Urgensi Living Qur'an.....	21
C. Surah Ali Imran.....	23
1. Asbab an-Nuzul Surah Ali Imran 190-191 dan Al Maidah ayat 3 .....	23
a. Asbab an-Nuzul Surah Ali Imran 190-191 .....	23
b. Asbab an-Nuzul Surah Al Maidah ayat 3 .....	25
2. Keutamaan Surah Ali Imran dan Al Maidah .....	26
a. Keutamaan Surah Ali Imran .....	26
b. Keutamaan Surah Al Maidah.....	28
3. Pandangan Mufassir .....	29
a. Pandangan Mufassir Surah Ali Imran 190-191.....	29
b. Pandangan Mufassir Surah Al Maidah ayat 3.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Metode Pengolahan Data .....	40

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISA DATA**

A. Deskripsi Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....	41
---	----

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....	41
2. Profil Umum Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....	44
3. Visi dan Misi Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....	47
4. Jumlah Guru dan Murid Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah....	48
5. Sarana dan Prasarana Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah.....	49
6. Jadwal kegiatan Sekolah Tahfiz Khoiru Ummah Malang.....	50
7. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....	55
a. Pelaksanaan Pembacaan Ayat Pada Pembelajaran Sains.....	55
b. Pelaksanaan Pembacaan Ayat Pada Pembelajaran Tsaqofah...	60
<b>B. Motivasi Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....</b>	<b>61</b>
<b>C. Makna Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....</b>	<b>65</b>
a. Sosiologi Pengetahuan.....	65
b. Makna Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....	
<b>D. Pengaruh Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.....</b>	<b>68</b>

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	14
Tabel 3.1.....	37
Tabel 4.1.....	48
Tabel 4.2.....	49
Tabel 4.3.....	52

## ABSTRAK

Himatul Hindam Madina Arifin, 17240018, 2021. Tradisi Pembacaan Al Qur'an Sebelum Pembelajaran (Studi Living Qur'an Pada Sekolah Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.

---

---

Kata Kunci : Tradisi, Motivasi, Pengaruh

Tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran adalah tradisi yang selalu dilakukan oleh seluruh siswa di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang. Tradisi ini dilakukan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Pengajar) yang diberikan oleh pusat Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah yang ada di Bogor. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa motivasi dalam tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran, apa pengaruh dari tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran, serta apa makna yang terdapat pada tradisi tersebut . Penelitian ini akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan motivasi serta pengaruh apa yang didapat oleh siswa ketika melakukan tradisi ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pencarian data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motivasi dalam tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran dan apa pengaruh dari tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang. Penelitian ini juga mengungkap apa makna dari adanya tradisi di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang ini adalah agar anak-anak selalu dekat dengan Al Qur'an dan lebih gampang dalam menghafal Al Qur'an. Pengaruh Tradisi Pembacaan surat sebelum pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang anak-anak lebih rajin lagi dalam beribadah, selain yang wajib, mereka juga rajin melakukan ibadah Sunnah. Makna dari tradisi ini yang pertama adalah makna Objektif yaitu tradisi ini telah muncul sejak pertama didirikannya sekolah di Bogor dan mewajibkan seluruh sekolah tahfidz Khoiru Ummah cabang untuk melakukan tradisi ini. Makna kedua yaitu makna ekspresif untuk membiasakan anak-anak agar terbiasa berinteraksi dengan Al Qur'an. Selanjutnya yaitu makna dokumenter dari tadisi ini adalah anak-anak menjadi lebih bersyukur dan menambah keimanan mereka pada Allah.

## ABSTRACT

Himatul Hindam Madina Arifin, 17240018, 2021. Tradition of reading the Qur'an before learning (Living Qur'an Study at Tahfizh Plus Khoiru School, Ummah Malang, Department of Al-Qur'an and Tafsir Science, Sharia Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang , Supervisor: Dr. H. Khoirul Anam, Lc., MH

---

---

Keywords: Tradition, Motivation, Influence

The tradition of reading the Al-Qur'an verse before learning is a tradition that is always practiced by all students at Tahfizh Plus Khoiru Ummah School Malang. This tradition is carried out in accordance with the SOP (Teacher Operational Standard) provided by the center of the Tahfizh Plus Khoiru Ummah School in Bogor. The formulation of the problem of this research is what is the motivation in the tradition of reading the verses of the Qur'an before learning and what is the influence of the tradition of reading the verses of the Qur'an before learning, and what is the meaning contained in the tradition. This research will use the sociological theory of knowledge from Karl Mannheim. In addition, the researcher will also explain what influence the students get when doing this tradition.

This study uses a qualitative method. In searching the data, the writer used the method of observation, interview, documentation. The purpose of this research is to find out what is the motivation in the tradition of reading the verses of the Qur'an before learning and what is the influence of the tradition of reading the verses of the Qur'an before learning at Tahfizh Plus Khoiru Ummah School Malang. This research also reveals the meaning of the tradition in the Khoiru Ummah Tahfizh Plus School Malang.

Based on the results of existing research, it can be concluded that the motivation in the tradition of reading the Al-Qur'an verse before learning at the Tahfizh Plus Khoiru Ummah School Malang is so that the children are always close to the Al-Qur'an and it is easier for them to memorize the Al-Qur'an. The Influence of the Tradition of Reading letters before learning at the Tahfizh Plus Khoiru Ummah School Malang the children are more diligent in worshipping, apart from what is obligatory, they are also diligent in performing Sunnah worship. The first meaning of this tradition is the objective meaning, which is that this tradition has emerged since the first school establishment in Bogor and requires all branches of the Khoiru Ummah tahfidz schools to carry out this tradition. The second meaning is expressive meaning to familiarize children with interacting with the Al-Qur'an. Furthermore, the documentary meaning of this tradition is that children become more grateful and increase their faith in Allah.

## مستخلص البحث

همة الهندام مدينة عارفين 17240018, 2021 البئة القراءة آية القرآن قبل التعليم (دراسة القرآن الحي مدرسة الابتدائية تحفيظ خير أمة بمالانج) ، وقسم علوم القران و تفسيرها، كلية الشريعة، جامعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف : الدكتور الحاج خير الأنام الماجستير

### الكلمات الأساسية: البئة، التشجيع، الأثر.

بئة القراءة آية القرآن قبل التعلم هو البئة يعمل دائما لجميع الطلاب في مدرسة الابتدائية تحفيظ خير أمة بمالانج. هذه البئة يعمل مناسب بإجراءات التشغيل التعليمية الذي أعطى من المركز مدرسة تحفيظ خير أمة في بوغور. أسئلة البحث من هذا البحث يعني ما تشجيع في البئة قراءة آية القرآن قبل التعلم و ما أثر من البئة قراءة آية القرآن قبل التعلم. هذا البحث سيستخدم النظرية علوم الإجتماعية من كرل منهيم (*karl mannheim*). وجانبها، الباحثة سيتعرض الأثر الذي سيوجد من الطلاب حين يستعمل هذه البئة.

يستخدم هذا البحث منهج الكيفي بمدخل الأجناس البشرية. في بحث البيانات، يستخدم الباحثة الأسلوب ملاحظة، مقابلة، وثائق. و هدف من البحث يعني لمعرفة ما هو الشجاع في البئة قراءة آية القرآن قبل التعليم و ما أثر من البئة قراءة آية القرآن قبل التعليم مدرسة الحفيظ خير أمة بمالانج. هذا البحث سيعرض عن المعنى من الوجود البئة في مدرسة الحفيظ خير أمة بمالانج.

بناءً على نتائج البحث ، يمكن استنتاج أن التشجيع في البئة قراءة القرآن قبل التعليم مدرسة الحفيظ خير أمة بمالانج هو لصناع الطلاب يقارب مع القرآن و لسهولة في حفظ القرآن. أما تشجيع الأخرى من هذا البئة يعني لمعرفة الطلاب أن الإسلام قد يدبر كل الناحية الحياة و هم يستطيع أن يعمل العمل أمر المعروف و نهي المنكر . أثر البئة قراءة القرآن في سورة آل عمران ١٩٠-١٩١ و الثقافة الإسلامية قبل التعليم في مدرسة الحفيظ خير أمة بمالانج. ليكون الطلاب نشاط في العبادة الواجب و في العبادة السنة. لأنهم يعؤفون أن الشكر لله يعني بالتقرب إلى الله و يعمل العمل الذي حب الله فيه و الطلاب يزيد في إيمانهم إلى الله.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya, Al Qur'an adalah ruh yang dapat menghidupkan hati dan akal manusia serta dapat mengatur kehidupan individu masyarakat. Seluruh umat muslim di dunia, sangat yakin bahwa Al Qur'an adalah kitab petunjuk yang absolut dan abadi sepanjang zaman. Maka dari itu, memunculkan suatu alasan bahwa Al Qur'an adalah solusi setiap problematika kehidupan di dunia.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, sudah menjadi suatu hal yang umum bagi setiap umat muslim untuk selalu berinteraksi dengan Al Qur'an. Baik itu dibaca, ditelaah, maupun ditadaburi setelah itu dijadikan acuan untuk seorang muslim bertingkah laku dalam kehidupannya. Perintah untuk membaca dan mentadabur Al Qur'an adalah langkah yang sangat konkrit untuk dapat mengetahui makna yang ada dalam ayat Al Qur'an.<sup>2</sup>

Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, yang mana apabila seseorang membaca kitab tersebut, akan memunculkan berbagai keutamaan diantaranya adalah membaca Al Qur'an menjadi suatu nilai

---

<sup>1</sup>Ahmad Zainuddin, Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)" , *Jurnal Majlum : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Volume 4 nomer 01 2019 hlm 11

<sup>2</sup> Khoirul Hidayah, "Living Qur'an di Instansi kesehatan : Fenomena "Gerakan Membaca Al Qur'an Sebelum Bekerja" , *Hermeneutika : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Volume 13 nomer 01 2019 hlm 118

ibadah. Menurut penulis, masyarakat zaman sekarang sangat memiliki perhatian terhadap kitab suci Al Qur'an. Fenomena yang sangat dekat yang dapat diamati adalah adanya berbagai kegiatan yang mencerminkan kehidupan Al Qur'an, seperti contoh Al Qur'an dibaca secara rutin di masjid, musholla, rumah-rumah,<sup>3</sup> bahkan dilingkungan sekolah, ketika akan memulai suatu pembelajaran.

Respon sosial yang dimunculkan karena adanya sebuah fenomena, yang mana Al Qur'an dapat membaur dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut membuat setiap orang tertarik untuk mengkaji. Kajian tersebut terkenal dengan kajian *Living Qur'an*. *Living Qur'an* pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, Kajian ini tidak hanya menjelaskan respon yang muncul pada masyarakat, akan tetapi juga mampu mengurai apa makna yang melekat pada suatu kejadian yang terjadi pada masyarakat tersebut.<sup>4</sup>

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* ialah gabungan dari makna yang berbeda, yaitu *Living*, yang artinya "hidup" dan *Qur'an* kitab suci seluruh umat muslim. Istilah yang paling mudah dari *Living Qur'an* adalah "Teks Al Qur'an yang hidup di masyarakat". Selain itu, *Living Qur'an* juga merupakan suatu kajian ilmiah dalam studi Al Qur'an yang meneliti dialektika yang ada pada Al Qur'an dengan realitas kondisi social yang muncul di masyarakat dalam kehidupan mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah Di Kajian Margoyoso Pati)", Skripsi Universitas Islam Negeri Wali Songo 2019) hlm 4

<sup>4</sup>Lutfatul Husna, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Di Karanggayam Blitar Jawa Timur". *Jurnal Ulumnuha* Volume 9, Nomer 01 Juni 2020 hlm 17

<sup>5</sup>Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadisth Studies*, Volume 4 nomer. 02 2015 hlm 137

Interaksi masyarakat dalam berhubungan dengan ayat-ayat Al Qur'an tidak hanya dilakukan pada lingkungan masyarakat desa saja. Akan tetapi ada juga yang dilakukan di lingkungan sekolah. Mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah atas atau bahkan lingkungan kampus. Salah satunya yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang. Sekolah tersebut mempunyai kebiasaan pembacaan ayat Al Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran. Kebiasaan yang diulang terus-menerus tersebut akhirnya menjadikan kegiatan pembacaan ayat Al Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut sebagai tradisi sebelum melakukan pembelajaran.

Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki tujuan memunculkan kembali generasi terbaik yang didedikasikan untuk ummat. Generasi yang berkarakter mulia serta dapat menjadi pemimpin serta hafizh Al Qur'an. Generasi yang akan dimunculkan adalah generasi yang cerdas berfikir, handal dalam memahami ilmu agama, memiliki keteguhan hati dalam menyuarakan Islam, dan selalu memberi pengaruh yang baik untuk umat kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dalam pembelajaran tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran yang diajarkanpun memiliki fase yang berbeda dengan pembelajaran di tingkat atas. Hal itu disesuaikan dengan perkembangan akal dan naluri yang dimiliki oleh anak. Metode yang digunakan oleh sekolah ini adalah metode Talqiyah Fiqriyah, yang mana metode ini, mampu meningkatkan kemampuan anak untuk berfikir solutif berdasarkan Aqidah Islam, sehingga harapan dari adanya Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah untuk memunculkan generasi terbaik dan mampu menjadi pemimpin ini dapat terealisasi.

Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah ini memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya berada di kota Malang ini. Setiap cabangnyapun memiliki tradisi dan kebiasaan yang sama. Karena menurut penulis pelaksanaan kebiasaan pembacaan ayat Al Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar adalah suatu hal yang langka, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti apa sebenarnya motivasi, pengaruh, serta makna yang terkandung dari adanya tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran serta pengaruh yang didapatkan oleh siswa di sekolah tersebut.

Pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai ini sesuai dengan SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) KBM yang dimiliki oleh Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah pusat. Dalam setiap pembelajaran, ayat Al Qur'an yang dibacapun berbeda-beda. Dalam pembelajaran Sains ayat yang dibaca adalah Qs. Ali Imran : 190-191, dalam pembelajaran Tsaqofah Islam (PAI) ayat yang dibaca adalah Al Maidah : 3, pelajaran Matematika ayat yang dibaca Qs. Yunus : 3, Geografi ayat yang dibaca adalah Al Mulk : 15, Ekstrakurikuler yang dibaca adalah Qs. Al Jaatsiyah : 13. Dari paparan ayat-ayat yang dibacakan sebelum dimulainya pembelajaran tersebut, agar pembahasan tidak terlalu melebar, maka peneliti akan memfokuskan pembahasan pada apa motivasi dan pengaruh dari pembacaan ayat Al Qur'an pada pembelajaran sains dan Tsaqofah Islam saja. Karena hemat penulis, mata pelajaran sains dapat mewakili mata pelajaran umum dan mata pelajaran Tsaqofah Islam, mewakili mata pelajaran agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini akan memunculkan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dikaji.

1. Apa Motivasi dalam Tradisi Pembacaan ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah?
2. Apa Pengaruh dari Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah?
3. Apa Makna dari Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini

1. Mengetahui Apa Motivasi Tradisi Pembacaan ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah
2. Mengetahui Pengaruh dari Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah
4. Mengetahui Apa Makna dari Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini akan menambah kontribusi ilmiah dalam bidang kajian *Living Quran*. Serta di harapkan kajian ini dapat berguna untuk peneliti yang lain memfokuskan pada kajian sosiokultural masyarakat muslim dalam berinteraksi dengan Al Qur'an.
2. Manfaat praktisnya yaitu untuk menambah wawasan bagi umat Islam tentang apa pengaruh, motivasi, dan makna tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam kajian ini akan dilakukan secara sistematis dengan beberapa pembagian yakni akan dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I akan membahas tentang pendahuluan yang mana pada pendahuluan ini, berisi tentang latar belakang mengapa penulis tertarik untuk mengkaji judul tersebut, setelah itu rumusan masalah yaitu tentang apa saja yang menjadi pokok pembahasan kajian ini. Lalu selanjutnya yaitu tujuan penelitian yang pasti akan membahas apa yang menjadi tujuan dengan adanya penelitian ini. Lalu selanjutnya membahas tentang manfaat penelitian ini. Berikutnya, Lalu yang terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang sub bab penelitian terdahulu dan kerangka teori / landasan teori. Penelitian terdahulu- berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk artikel atau jurnal yang sudah diterbitkan maupun masih berupa disertasi, tesis, atau skripsi yang belum

diterbitkan; baik secara substansial maupun metode-metode, mempunyai keterkaitan dengan permasalahan- penelitian guna menghindari pengulangan dalam setiap kajian. Kemudian kerangka teori akan membahas tentang kerangka serta konsep-konsep yang digunakan untuk pengkajain dan analisis masalah.

Bab III berisi tentang metode penelitian seperti jenis penelitian apa yang digunakan, pendekatan yang digunakan, dimana lokasi penelitian, jenis dan sumber data. Serta metode pengolahan data dalam penelitian ini.

Bab IV berisi tentang pembahasan serta analisis data yang telah diperoleh peneliti. Dalam bab ini terdapat tiga sub bab pembahasan yaitu pertama analisis penerapan tradisi, tujuan tradisi, makna tradisi tersebut, serta pengaruh tradisi terhadap kehidupan siswa.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. PENELITIAN TERDAHULU**

Penulis telah melakukan pra-penelitian terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian *Living Qur'an* yang telah ada, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah penelitian skripsi. Dan dalam hal ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang membahas tema tersebut secara spesifik.

Meskipun demikian ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung atas tema tersebut yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh **Fiha Ainun Jariyah (2020)** dengan judul ***“Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Quran)”***. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan serta makna yang terdapat pada tradisi pembacaan surat Al Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan. Dalam penelitian ini, penulis skripsi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sehingga penelitian ini menghasilkan makna tradisi pembacaan surah Al Mulk yaitu seluruh warga madrasah berharap bacaan tersebut dapat menjadi penolong mereka di akhirat serta dapat

menyelamatkan mereka dari siksa kubur dan mencari barokah serta syafaat yang ada pada Al Qur'an.<sup>6</sup>

Penelitian yang kedua yaitu, penelitian yang dilakukan oleh **Nana Istianah (2020)**. Dengan penelitian yang berjudul **“Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di Pt Karya Toha Putra Semarang (Studi Living Qur'an)”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fungsional. Pendekatan ini digunakan untuk mencari fungsi dari sebuah budaya yang ada dalam tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di PT Karya Toha Putra Semarang. Penelitian ini menghasilkan bahwa tradisi pembacaan surat Al Waqi'ah, Al Kahfi, dan Yasin ini dilakukan setelah pelaksanaan sholat dhuha, saat hari jum'at, dan saat hari jum'at minggu kedua di masjid Ummi Zainah Al Hadad. Tradisi ini diharapkan agar seluruh karyawan di Pt tersebut dapat selalu mendekatkan diri pada Allah serta mampu membentuk karakter pribadi yang berlandaskan Al Qur'an.<sup>7</sup>

Selanjutnya penelitian yang ketiga yaitu, penelitian dari **Agus Roiawan(2019)** yang berjudul **“Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)”**. Penelitian ini dilakukan di sebuah pesantren di Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan kerangka teori dari

---

<sup>6</sup>Fiha Ainun Jariyah, *“Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Quran)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Surabaya 2020

<sup>7</sup>Nana Istianah, *“Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di Pt Karya Toha Putra Semarang (Studi Living Qur'an)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020

Karl Mannheim yang mengklarifikasikan makna perilaku menjadi tiga macam, yaitu : Makna objektif, Makna ekspresif , Makna dokumenter. Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa, tradisi yang sudah lama dilakukan ini bertujuan untuk melatih santri agar senantiasa mengamalkan tradisi dipondok dimanapun mereka berada. Serta pondok tersebut ingin memberikan kontribusi dalam bidang pengembangan *ahl Sunnah wal jama'ah* serta untuk membentuk karakter para santri di pondok pesantren tersebut.<sup>8</sup>

Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Maftuchah**. Penelitian ini berjudul “*Pembacaan Surat Al Hasyr Dalam Tradisi Mujahah Hasyran (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta)*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penulis penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi. Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa tradisi ini dilakuakn di pertengahan terakhir tahun 2010 silam. Dalam tradisi mujahadah terdapat beberapa surat Al Qur’an. Salah satunya yaitu surat Al Hasyr serta ayat kursi. Mujahadah ini dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah setiap hari. Dilakukannya mujahadah ini, harapannya agar terhindar dari perilaku orang-orang jahat serta dapat menenangkan hati.<sup>9</sup>

Selanjutnya penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh **Imam Sudarmoko (2016)** yang berjudul “*The Living Qur’an : Study Kasus*

---

<sup>8</sup>Agus Roiawan, “*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019

<sup>9</sup>Maftuchah, “*Pembacaan Surat Al Hasyr Dalam Tradisi Mujahah Hasyran (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta)*” , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018

*Tadisi Sema'an Al Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*". Kajian ini adalah thesis dari mahasiswa Uin Malang jurusan Studi Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Living Qur'an* dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa masyarakat sooko melakukan tradisi sema'an ini, diharapkan agar, masyarakat yang mengikuti aktivitas tersebut dapat terhindar dari segala keburukan dan dapat menjadi perisai bagi masyarakat desa tersebut.<sup>10</sup>

Penelitian keenam yang dilakukan oleh **Syam Rustandi (2018)** dengan judul *"Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran ( Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)*". Syam Rustan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian lapangan dan kerangka teori yang dicetuskan oleh Karl Mannheim. Sehingga penelitian ini menghasilkan pemaknaan terhadap ayat-ayat yang biasa dibaca oleh santri pondok pesantren Attaufiqiyah yaitu meliputi dua makna *objektif* dan *ekspresif*. Makna *objektifnya* adalah agar tumbuhnya sikap disiplin pada seluruh santri dan makna *ekspresifnya* adalah santri dapat membaca Al Qur'an dengan makhorijul huruf yang baik dan benar serta menambah senang ibadah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Imam Sudarmoko, *"The Living Qur'an : Study Kasus Tadisi Sema'an Al Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo"*. Thesis Universitas Islam Negeri Malang 2016

<sup>11</sup>Syam Rustandi, *"Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran ( Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)*". Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin 2018

Penelitian yang ketujuh yaitu thesis dari Agustina **M Khoirul Rizal (2021)** yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah di Kalangan Santri (Studi living Qur’an di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri)*”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan teori Karl Mannheim untuk menganalisis penelitiannya. Yang akhirnya terdapat kesimpulan bahwa Makna dari pembacaan Al Qur’an surat Al Waqi’ah tersebut dipetakan menjadi tiga makna yang sesuai dengan teori yang dipakai, yaitu obyektif secara umum praktik pembacaan Al Qur’an surat Al Waqi’ah tersebut merupakan kegiatan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh para santri disana. Yang kedua makna ekspresif yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah untuk mengajarkan amalan agar nantinya menjadi pribadi yang disiplin mengamalkannya. Terakhir makna dokumenter secara tidak langsung bahwa dari amalan pembacaan surat Al Waqi’ah ini adalah sebagai tradisi.<sup>12</sup>

Dari berbagai temuan penulis tentang kajian penelitian yang senada dengan skripsi ini, penulis menganggap bahwa penelitian yang berada di lingkungan sekolah masih sangat minim sekali. Serta belum ada yang meneliti dengan pembahasan tradisi dan dilakukan di sebuah sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kajian yang berjudul “Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur’an Sebelum Pembelajaran (Studi Living Qur’an Pada Sekolah Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang).

---

<sup>12</sup>M Khoirul Rizal, “*Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah di Kalangan Santri (Studi living Qur’an di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri)*”. Skripsi Institut Agama Islam Salatiga 2021

## Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

No	Penulis dan Judul	Metode	Perbedaan
1	Fiha Ainun Jariyah (2020), <i>“Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Quran)”</i> .	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi,	Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis menggunakan teori dari Karl Mennheim
2	Nana Istianah (2020), <i>“Pemuknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Di Pt Karya Toha Putra Semarang (Studi Living Qur’an)”</i> .	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fungsional	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peneliti menggunakan pendekatan etnografi dengan teori yang dimiliki oleh Karl Mennheim
3	Agus Roiawan(2019), <i>“Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living</i>	Metode yang digunakan adalah	Perbedaan dengan penelitian ini

	<i>Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)</i> ".	metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan menggunakan teori Karl Mennheim	adalah, penulis melakukan penelitian di sebuah sekolah tahfizh, bukan pondok pesantren
4	Maftuchah, " <i>Pembacaan Surat Al Hasyr Dalam Tradisi Mujahah Hasyran (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta)</i> "	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan pendekatan etnografi dan teori dari Karl Mennheim
5	Imam Sudarmoko (2016), " <i>The Living Qur'an : Study Kasus Tadisi Sema'an Al Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo</i> ".	Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi

6	<p>Syam Rustandi (2018), <i>“Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)”</i>.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori Karl Mennheim</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan teori Karl Mennheim dengan pendekatan etnografi</p>
7	<p>M Khoirul Rizal (2021), <i>“Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah di Kalangan Santri (Studi living Qur'an di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri)”</i></p>	<p>Menggunakan metode kualitatif dengan teori Karl Mannheim</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan teori Karl Mennheim dengan pendekatan etnografi</p>

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Tradisi

Secara bahasa, tradisi berasal dari bahasa latin *tradition* yang berarti kebiasaan. Pengertian yang serupa dengan itu adalah budaya (*culture*) atau adat istiadat.<sup>13</sup> Dalam pengertian sederhananya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat sejak lama sehingga dapat menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat tersebut. hal yang paling dasar dari sebuah tradisi adalah adanya informasi yang dilakukan terus-menerus secara turun-temurun dari generasi ke generasi baik secara tertulis maupun lisan. Sehingga tanpa adanya pengulangan secara terus menerus, sebuah tradisi akan punah dengan sendirinya.<sup>14</sup>

Para ahli mendefinisikan pengertian tradisi dengan definisi yang berbeda-beda, seperti halnya :

Van Reusen mendefinisikan tradisi sebagai suatu peninggalan, warisan, aturan, harta, kaidah, adat, dan norma dalam suatu kelompok atau masyarakat. Tetapi, tradisi bukan sesuatu yang tidak dapat berubah. Tradisi dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku dan pola hidup dari manusia secara keseluruhan.

---

<sup>13</sup>Ainur Rofiq, “*Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Jurnal Attaqwa Volume 15, Nomer 02, (September 2019) hal 95

<sup>14</sup>Fransiska Idaroyani Neonnub dan Novi Triana Habsari, “*Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017)*”. Jurnal Agastya Volume 8, Nomer. 01, Januari 2018 hal 109

WJS Poerwadamindo mendefinisikan tradisi sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan. Seperti halnya budaya, kebiasaan, adat bahkan kepercayaan.

Bastomi mendefinisikan makna tradisi adalah suatu ruh dari kebudayaan. adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini akan menjadi semakin kuat. Jika tradisi dimusnahkan, maka bisa jadi kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga.

Soerjono Soekamto berpendapat bahwa tradisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang oleh suatu kelompok orang atau masyarakat.

Hasan Hanafi mendefinisikan tradisi sebagai sesuatu yang diwariskan dari masa lalu pada generasi masa sekarang dan masih dipakai hingga masa sekarang.

Funk dan Wagnalls dalam Muhaimin mendefinisikan tradisi sebagai suatu warisan turun-temurun. Warisan tersebut dapat berupa doktrin, kebiasaan, praktik dan juga suatu pengetahuan.

Mardimin mendefinisikan Tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan secara turun temurun yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang merupakan suatu kebiasaan bersifat kolektif dan juga menjadi kesadaran masyarakat secara kolektif.

Harapandi Dahri mengemukakan bahwa menurutnya, tradisi adalah sesuatu yang telah menjadi kebiasaan serta dilakukan secara langgeng atau

terus menerus dengan memakai berbagai macam aturan, norma, kaidah dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat.<sup>15</sup>

Dari paparan pendapat tentang dari berbagai ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok manusia atau masyarakat secara terus-menerus. Serta dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dibawahnya dan tidak akan dihapus dari kehidupan masyarakat atau kelompok.

## 2. Definisi Living Qur'an

Sahiron Syamsuddin, membagi jenis penelitian al-Qur'an menjadi empat: Pertama, penelitian yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai objek kajian itu sendiri. Kedua, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan awal mula munculnya Al Qur'an, sebagai objek kajian tentang apa yang muncul disekitar teks Al Qur'an. Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al Qur'an sebagai objek kajian. Kemudian yang keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap bagaimana pemahaman masyarakat terhadap teks Al Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian 'respon masyarakat' adalah persepsi masyarakat dalam memahami suatu teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Persepsi sosial terhadap teks Al Qur'an dapat diamati dalam perilaku kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara-acara

---

<sup>15</sup>Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal Attaqwa Volume5, Nomor 2. September 2019 hlm 97

keagamaan. Teks Al Qur'an yang membaur di masyarakat itulah yang akhirnya dinamakan dengan the *Living Qur'an*.<sup>16</sup>

*Living Qur'an* adalah istilah yang muncul akibat dari fenomena *Qur'an in every day life*, yaitu makna dan fungsi yang dimunculkan Al Qur'an ketika ayat-ayatnya dipahami dan di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan ada pendapat dari M Mansyur bahwa The Living Qur'an adalah kegiatan yang muncul dari *Qur'an in everyday life*, yang berarti makna dan fungsi al-Qur'an yang murni dipahami dan dialami masyarakat Muslim. Maka dari itu, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai praktik mengaplikasikan Al Qur'an dalam kehidupan, di luar kondisi tekstualnya. Hal tersebut muncul diakibatkan adanya "praktek pemaknaan Al Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "keutamaan" dari teks Al Qur'an, bagi kepentingan kehidupan keseharian umat.<sup>17</sup> *Living Qur'an* dalam konteks ini adalah sebuah kajian yang meneliti tentang banyaknya peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat yang berhubungan atau terkait dengan kehadiran Al Qur'an.<sup>18</sup>

Studi *Living Qur'an* adalah salah satu bentuk kajian mutakhir dalam *Qur'anic Studies*, khususnya di Nusantara. Jika selama ini kajian Al Qur'an

---

<sup>16</sup>Ridhoul Wahidi, "Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau". *Jurnal Turats* Volume 11 Nomer 02 Juli-Desember 2013 hlm 104

<sup>17</sup>Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an". *Jurnal Elafkar* Volume 6 Nomer 11 Juli-Desember 2017 hlm 88

<sup>18</sup>Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH Press, 2007) 8

banyak yang mengelaborasi segi penafsiran, sejarah maupun kajian orientalis terhadap Al Qur'an dan dianalisis secara kritis, maka *Living Qur'an* justru fokus pada potret dan analisis sebuah kelompok atau lingkungan masyarakat tertentu dalam memahami serta menyikapi dan meresepsi Al Qur'an ataupun tafsirnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian seperti ini dibahasakan oleh Sahiron Syamsuddin dalam kajiannya Alquran yang hidup di masyarakat.<sup>19</sup>

Kajian ini, memiliki tujuan untuk menjadikan ayat-ayat Al Qur'an sebagai teks yang hidup, bukan teks yang mati. Fokus pembahasan dalam kajian ini adalah ayat-ayat yang telah berkembang ditengah-tengah masyarakat serta telah membumi ditengah masyarakat. Kajian *Living Qur'an* artinya memahami serta menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana Al Qur'an dipahami ditengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>20</sup>

### 3. Urgensi Living Qur'an

Penelitian *Living Qur'an* menawarkan paradigma yang menginginkan munculnya *feedback* dan respons masyarakat. Serta dapat dimaknai secara fungsional dalam konteks sosial. Al Qur'an yang dipahami masyarakat Islam dalam tingkah laku sosialnya merupakan hasil dari fungsi

---

<sup>19</sup>Darlis Dawing, "Living Qur'an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah)". *Jurnal Nun* Volume 3 Nomer 01 (2017) hlm 62

<sup>20</sup>Syahrul Rahman, "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu". *Jurnal Syahadah* Volume 4 Nomer 02 Oktober 2016 hlm 61

Al Qur'an. Sehingga efek dari hal tersebut memunculkan tanggapan dari masyarakat terhadap Al Qur'an yang mampu membentuk pribadinya.<sup>21</sup>

Kajian *Living Qur'an* memberikan arti penting dalam pengembangan objek kajian Al Qur'an. Selama ini, masih banyak orang yang menganggap bahwa tafsir Al Qur'an hanya bisa dipahami berupa teks grafis yang ditulis oleh seseorang. Padahal, sebenarnya tafsir dapat memunculkan respons atau praktik dalam perilaku suatu masyarakat yang dimunculkan akibat kehadiran Al Qur'an. Adanya kajian ini, dapat dimanfaatkan untuk modal dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat yang tadinya menganggap bahwa Al Qur'an dapat dijadikan sebagai jimat, dapat disadarkan agar menggunakan Al Qur'an sebagai ideologi transformatif untuk kemajuan peradaban Islam. Fungsi kajian *Living* berikutnya adalah memberi kesan baru bagi para pengemban kajian Al Qur'an kontemporer. Sehingga kajian Al Qur'an tidak hanya berada pada kajian teks saja. Melainkan dapat berkembang menuju kajian Al Qur'an.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Muhammad Yusuf, "*Metode Penelitian Living Qur'an: Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*," (Yogyakarta : TH Press, 2007)62.

<sup>22</sup>Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif*," (Yogyakarta : TH Press, 2007)70

## C. Surah Ali Imran dan Surah Al Maidah

### 1. Asbabun Nuzul Surah Ali Imran

Asbabun nuzul adalah istilah yang digunakan untuk pembahasan sebab-sebab turunnya suatu ayat atau surat dalam Al Qur'an.<sup>23</sup> Selain itu, asbab an-nuzul juga diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa menjadi latar belakang turunnya ayat Al Qur'an, dalam rangka untuk menjawab, menjelaskan, serta menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari kejadian yang terjadi tersebut.<sup>24</sup>

#### Asbabun Nuzul Surah Ali Imran 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ

قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Ach Fawaid, “*Asbabun Nuzul*,” (Depok : PT Huta Parhapuran, 2020)9

<sup>24</sup> Pan Suadi, “Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi”, *Jurnal Almufida* Volume 11 Nomer 01 Juli-Desember 2016 hlm 112

<sup>25</sup> Departemen Agama, “*Al Qur'an Dan Terjemah*”, (Bandung : J-Art, 2002), 75

Ath Thabrani dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, “orang-orang Quraisy mendatangi orang Yahudi dan bertanya kepada mereka “apa tanda yang dibawa Musa pada kalian?” orang-orang Yahudi itu menjawab “tongkat dan tangan yang putih bagi orang-orang yang melihatnya” lalu orang-orang Quraisy mendatangi kaum Nasrani, lalu bertanya “apa tanda-tanda yang diperlihatkan Isa?’ lalu kaum Nasrani menjawab “Dia dulu menyembuhkan orang yang buta, orang yang sakit kusta, dan menghidupkan orang mati”. Lalu mereka mendatangi Nabi Saw lalu berkata pada beliau “berdoalah pada Tuhanmu untuk merubah bukit Shafa dan Marwah menjadi emas untuk kami’ lalu beliau berdoa” maka turun ayat QS.Ali Imran: 190 sebagai petunjuk yang telah ada, yang akan lebih besar manfaatnya bagi orang-orang yang menggunakan akal.<sup>26</sup>

Isi Kandungan dari Surat Ali-Imran pada ayat 190, Allah SWT menegaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi terdapat tanda-tanda adanya kekuasaan-Nya, tanda tersebut dapat dipahami serta dihayati hanya dengan orang yang memiliki julukan Ulul Albab (orang-orang yang mau berfikir). Ayat ini menyadarkan bahwa salah satu wasilah dari Allah SWT adalah dengan mentafakkuri, memikirkan ayat-ayatNya pada alam. Salah satunya dengan melihat kekuasaan Allah dalam pergantian siang dan malam.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Jalaluddin As Suyuti, “*Sebab Turunnya Ayat Al Qur’an*,” (Jakarta : Gema Insani, 2008)149

<sup>27</sup>Susanti, “Posisi Akal Dan Nafsu Dalam Islam Serta Peranannya Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surat Ali-Imran Ayat 190-191 Dan Surat Shad Ayat 26”. *Jurnal Al Munawwarah* Volume 10 Nomer 02 September 2018 hlm 92

## 2. Asbabun Nuzul Surah Al Maidah ayat 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : “..... pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.”<sup>28</sup>

Pada waktu itu Rasulullah SAW sedang melakukan ibadah haji akbar dan melakukan wukuf di Arafah. Beliau sedang menasehati sahabat dalam satu jama'ah. Ditengah-tengah keheningan khotbah yang disampaikan Rasulullah, malaikat Jibril datang dengan membawa wahyu ayat ke 3 yang berbunyi “الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا”

dengan turunnya ayat ini, para sahabat menangis, sehingga Rasulullah bertanya pada mereka, “mengapa kalian menangis?” mereka akhirnya menjawab “Bagaiman kami tidak menangis wahai rasul, kami masih menginginkan tambahnya agama kami. Karena barang sesuatu yang telah sempurna, maka pasti akan ada kekurangannya”. Rasulullah pun merespon dengan perkataan “betul apa yang kamu katakana. Islam datang dalam keadaan *gharib*. Berbahagialah orang-orang yang dirinya *ghorib*. (HR. Ibnu Jarir, Ibnu Marduwaih, Thabrani dan yang lain dari Hai'ah dari Khalid bin Anni Imran dari Hansyi bin Abdillah as-Shan'ani dari Ibnu Abbas)<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Departemen Agama, “*Al Qur'an Dan Terjemah*”, (Bandung : J-Art, 2002), 107

<sup>29</sup>A. Mudjab Mahali, “*Asbabun Nuzul*,” (Jakarta : Rajawali, 1998) 5

### 3. Keutamaan Surah Ali Imran dan Al Maidah

#### a. Keutamaan Surat Ali Imran

Dalam surat ini membahas dua hal penting yang dapat dijadikan sebagai pondasi agama. *Pertama* yaitu : membahas tentang aqidah dan memaparkan keesaan Allah. *Kedua*, penetapan hukum seperti musyawarah, larangan melakukan riba, dan khususnya yang berkaitan dengan peperangan serta jihad di jalan Allah.

Surat Ali Imran ini, mempunyai keterkaitan dengan surat Al Baqarah. Keduanya memiliki sebutan *Az-Zahrawani (Dua cahaya yang cemerlang)* dan tameng bagi pembacanya pada hari kiamat. Kedua surat ini akan datang seperti bentuk awan besar yang menaungi setiap orang yang membacanya pada hari kiamat. Tidak hanya itu, kedua ayat ini akan melindungi pembacanya dari panasnya padang mashyar.<sup>30</sup>

Dalam kehidupan manusia, tentunya tidak ada solusi lain untuk menumbuhkan ketenangan jiwa selain hanya berdzikir kepada Allah SWT. Ketenangan hati akan diperoleh ketika manusia mampu selalu terhubung dengan Allah. Seseorang yang rajin bertafakur, berdzikir serta selalu

---

<sup>30</sup>Ibrahim Ali as Sayyid Ali Isa, "Keutamaan Surah-surah Al Qur'an," (Jakarta : PT. Sahara Intisains, 2008)171

menancapkan dalam dirinya tentang segala sesuatu yang diciptakan Allah itu tidak akan pernah ada yang sia-sia.<sup>31</sup>

Dalam 10 ayat terakhir surat Ali Imran juga terdapat beberapa keutamaan, yaitu dalam sebuah hadis : Pada suatu hari, Bilal bin Rabah mendatangi Rasulullah untuk memberi tahu beliau bahwasannya ia akan mengumandangkan azan subuh., namun Bilal melihat Rasulullah sedang menangis. Maka ia pun bertanya kepada beliau, “wahai Rasulullah, apa yang membuatmu menangis? Sungguh Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang lalu dan akan datang.” Beliau berkata, “wahai Bilal! Apa yang menghalangiku untuk menangis sedang telah turun kepadaku pada malam ini firman Allah, *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”*. Maka beliau membacanya hingga akhir surat lalu beliau berkata, “Sungguh celakalah bagi orang yang membaca ayat-ayat ini namun tidak mentafakurinya.” (**As-Silsilah Ash Shahihah no.67**)<sup>32</sup>

Ada pula di hadis yang lain menjelaskan dari an-Nawwas bin Sam’an r.a., katanya: “Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: “Al Qur’an itu akan didatangkan pada hari kiamat nanti, demikian pula ahli-ahli Al Quran yaitu orang-orang yang mengamalkan Al Qur’an itu di dunia, didahului oleh surat Al Baqarah dan surat Ali Imran. Kedua surat ini menjadi

---

<sup>31</sup>Siti Nur Halimah, “*Studi Fiqh Ibadah Lapangan : Kaidah Alam ,*” (Yogyakarta : Deepublish, 2018)18

<sup>32</sup>Syaikh Adil Muhammad Khalil, “*Tadabur Al Qur’an,*” (Jakarta : Maktabah Imam Adz Dzahabi, 2018)29

hujah untuk keselamatan orang yang mempunyainya yakni membaca, memikirkan dan mengamalkan.<sup>33</sup>

b. Keutamaan Surat Al Maidah

Surat Al maidah ini adalah tergolong surat madaniyah yang berjumlah 120 ayat. Surat ini, turun setelah surat Al Fath. Isi pokok dari surat ini adalah Aqidah. Surat ini berisi bantahan-bantahan terhadap kaum nasrani yang menganggap nabi Isa sebagai tuhan mereka. Surat ini juga membahas terkait dengan hukum. Seperti halnya memenuhi janji, menjelaskan makanan halal dan haram, hukum menikahi wanita ahli kitab dan masih banyak lagi hukum yang terkandung dalam surat Al Maidah ini.

Surat Al Maidah ini adalah surat terakhir yang diturunkan oleh malaikat jibril. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Jubair bin Nufair berkata : “ketika saya masuk menemui Aisyah, ia bertanya, “Apakah kamu membaca surat Al Maidah?” lalu saya menjawab “ya” lalu ia berkata lagi : “Al Maidah adalah surat terakhir yang turun. Hal halal apapun yang kalian temukan didalamnya, maka halalkanlah, dan hal haram apapun yang kalian temukan didalamnya, maka haramkanlah. ” lalu saya bertanya kepadanya tentang bagaimana akhlaq nabi dan ia pun menjawab “Akhlaqnya adalah Al Qur’an” (HR. Ahmad dan An Nasa’I dalam kitabnya *As-Sunan al Kubra*)<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Siti Aisyah, “Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat”. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Volume 4 Nomer 01 (2020) hlm 215

<sup>34</sup>Ibrahim Ali as Sayyid Ali Isa, “*Keutamaan Surah-surah Al Qur’an*,” (Jakarta : PT. Sahara Intisains, 2008)194

#### 4. Pendapat Mufassir Terkait Qs Ali Imran 190-191 dan Al Maidah 3

##### a. Qs Ali Imran 190-191

Dalam tafsir *Fi Zilail Qur'an*, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa dalam ayat ini, manusia dapat memahami kebenaran terhadap ketetapan alam semesta serta apapun fenomena yang muncul terhadapnya. Ada dua hakikat yang ada dalam ayat ini, *pertama* : memikirkan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah adalah suatu ibadah diantara pokok-pokok ibadah lainnya dan merupakan zikir kepada Allah diantara zikir-zikir pokok. *Kedua* : ayat-ayat Allah di alam semesta, tidak akan terasa berkesan kecuali pada hati yang selalu berdzikir dan beribadah. Manusia yang selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun sembari memikirkan penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam, mereka itulah orang-orang yang selalu terhubung dengan *manhaj* Ilahi yang dapat menyampaikan kepada keselamatan, kebaikan, serta keshalehan.<sup>35</sup>

Dalam Tafsir al-Misbah, Qurasy Sihab menjelaskan bahwa Allah Swt menjelaskan penciptaan-Nya dan memerintahkan agar berfikir, seperti dikemukakan pada awal surat ini. Hukum alam yang memunculkan kebiasaan-kebiasaan pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah Swt yang Maha Menguasai dan Maha Pengatur segala sesuatu. Hakikat ini kembali ditegaskan pada ayat ini dan ayat selanjutnya sebagai salah satu bukti kebenaran serta mengajak manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya

---

<sup>35</sup>Sayyid Qutb, "*Tafsir Fi Zilail Qur'an*," (Jakarta : Robbani Press, 2001)247

dalam penciptaan segala sesuatu, yaitu benda-benda di angkasa, seperti matahari, bulan dan jutaan bintang dilangit, atau dalam lingkaran pengaturan sistem kerja langit yang sangat detail serta perputaran bumi pada porosnya, sehingga hal tersebut mengakibatkan silih bergantinya malam dan siang perbedaannya baik dalam masa, maupun dalam panjang pendeknya waktu, terdapat tanda-tanda Kemahakuasaan Allah Swt bagi ulul albab (yang mau memikirkan).<sup>36</sup>

Menurut pendapat dari Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi dalam kitabnya tafsir Al Aisar, beliau menjelaskan bahwa surat ini tanda-tanda kekuasaanNya pada alam semesta. Sebagai bukti bahwa manusia sangat tergantung padaNya dan sebagai bukti *rububiyahNya* atas semua ciptaanNya. Akan tetapi hal tersebut hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang mau berfikir. Dan memiliki mata hati yang jernih. Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi juga menjelaskan bahwa orang-orang yang berakal, memiliki sifat-sifat yaitu, mereka yang selalu memikirkan kebesaran Allah melalui penciptaan langit dan bumi. Mereka selalu mengingat dan bersyukur atas apa yang diciptakan oleh Allah.<sup>37</sup>

Ibnu Katsir dalam tafsirnya yang berjudul Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini sebagai penjas bahwa seharusnya seorang yang beriman itu harus senantiasa memiliki sifat selalu mengingat Allah melalui apa yang diciptakanNya. Mereka selalu memikirkan ciptaan

---

<sup>36</sup>Quraisy Sihab, "*Tafsir Al Misbah*," (Jakarta : Lentera Hati, 2002) 370-371

<sup>37</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi, "*Tafsir Al Qur'an Al Aisar*," (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2007)286

Allah berupa langit dan bumi, mendalami serta merenungkan hikmah yang terkandung didalam penciptaan tersebut, seraya berkata “Ya Tuhan kami, engkau tidak menciptakan ini semua tanpa hikmah. Maha suci engkau akan menciptakan segala sesuatu sia-sia belaka. Maka jauhkan kami dari siksa neraka dengan hikmahMu dan kuasaMu.” Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa anjuran untuk mengingat Allah tidak hanya beberapa waktu saja, akan tetapi dimanapun kita berada seharusnya kita selalu ingat akan adanya Allah. Seperti dalam hadis Rasulullah. Berkata Ibnu Abbas Ra “dua rakaat pendek penuh dengan renungan adalah lebih baik dari pada bershalat semalam suntuk dengan hati yang lupa (tidak ingat pada Allah). Ada juga riwayat dari Al Hasan Al Basri “Hai anak-anak adam, makanlah secukupnya isi sepertiga perutmu, dan minumlah secukupnya sepertiga yang kedua, dan tinggalkanlah, sepertiga yang selanjutnya untuk bernafas bagi renungan. <sup>38</sup>

Aidh Al Qarni juga menjelaskan dalam kitabnya tafsir *Muyassar*. Bahwa ayat ini merupakan suatu petunjuk bagi umat manusia yang mau memikirkan ciptaan Allah, mau merenungkan keindahan penciptaan Allah. Hanya saja yang dapat mengambil pelajaran dari penjelasan ayat ini, hanya orang-orang yang mau menggunakan akalinya, memiliki mata hati yang hidup, serta nurani yang yang paham atas hakikat penciptaanNya. Ketika mereka memikirkan hal itu, sampai pada tahapan percaya bahwa Allah menciptakan segala sesuatu itu tidak ada yang sia-sia, maka pasti akan muncul pada dirinya

---

<sup>38</sup>Ibnu Katsir, “*Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*,” (Jakarta : Pustaka Imam Syafi’i, 2006)278

rasa takut dan khawatir pada Allah sehingga, mereka berdoa “wahai Rabb kami, kami bersaksi bahwa Engkau tidak menciptakansesua ini sia-sia, bahkan Engkau menciptakan makhluk berdasarkan hikmah dan kekuasaan yang Mahasuci dari segala tandingan ataupun lawan. Maha suci Engkau, wahai Rabb kami. Kami memohon kepadaMu agar engkau memberi taufik kepada kami untuk beramal shaleh dalam rangka menjalankan perintahMu dan menjauhi laranganMu, agar Engkau menyelamatkan kami dari kemurkaan dan pedihnya siksaanMu.”<sup>39</sup>

b. Qs. Al Maidah 3

Menurut Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi Zilalil Qur'an*, penggalan ayat ini menjelaskan tentang adanya kesatuan dalam ajaran Islam. Antara Aqidah, Syariah, dan Akhlaq. Menurut Sayyid Qutb agama dalam penggalan surat ini berarti adanya satu kesatuan yang berkaitan dengan bagaimana pandangan yang menyangkut didalamnya ide dan keyakinan dalam Islam. Termasuk didalamnya adalah syiar-syiar dan ibadah, serta halal dan haram. Maupun yang berada disekitar manusia yaitu keadaan sosial dan internasional. Penjelasan itulah yang dimaksud sebagai *Din* (agama), itulah yang telah disempurnakan oleh Allah. Serta ada nikmat yang ada didalamnya.<sup>40</sup>

Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi dalam kitabnya tafsir *Al Aisar* memberikan penjelasan bahwa ayat ini adalah penjelasan bahwa telah

---

<sup>39</sup>Aidh Al Qarni, “*Tafsir Muyassar*,” (Jakarta : Qisthi Press, 2007)345

<sup>40</sup>Sayyid Qutb, “*Tafsir Fi Zilalil Qur'an*,” (Jakarta : Robbani Press, 2001)157

disempurnakannya agama Islam. Menyangkut tentang Aqidah, Ibadah, Hukum, Akhlaq sehingga dijelaskan bahwa ayat ini adalah ayat terakhir yang turun dan kemudian Allah mewafatkan Rasulullah. Kemudian selanjutnya, penggalan ayat ini juga mengabarkan tentang disempurnakannya nikmat yang diberikan oleh Allah terhadap mereka, setelah didera ketakutan, Allah memberi mereka kekuatan setelah adanya kelemahan, menjadikan mereka pemimpin dan banyak nikmat lainnya yang telah Allah kabarkan dari surat ini.<sup>41</sup>

Aidh Al Qarni juga menjelaskan dalam kitabnya tafsir Muyassar. Bahwa penggalan ayat ini menjelaskan tentang putus asanya kaum kafir dalam perjuangannya untuk memalingkan umat dari agama Islam. Sehingga pupus sudah harapan mereka agar umat muslim meninggalkan agamanya. Penggalan ayat ini menganjurkan ummat muslim jangan sampai takut terhadap mereka kaum kafir dan takutlah hanya pada Allah. Maka dari itu, Allah telah memuliakan agamaNya dan menolong hambaNya. Allah telah menyempurnakan agama Islam untuk kalian dan tidak boleh untuk menambah dan mengurangi aturan-aturan yang ada dalam Islam. Sehingga Ia telah menurunkan nikmatNya dengan mengutus Rasulullah dan menurunkan wahyu untuk pedoman hidup kaum muslim.

---

<sup>41</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi, "*Tafsir Al Qur'an Al Aisar*," (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2007)592

Sesungguhnya itu adalah nikmat terbesar yang diberikan oleh Allah untuk umatnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Aidh Al Qarni, "*Tafsir Muyassar*," (Jakarta : Qisthi Press, 2007)488

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk *living Qur'an*. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang memiliki landasan filsafat postpositivisme. Penelitian ini digunakan pada obyek yang memiliki kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>43</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung fokus ke lapangan/lokasi penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara untuk menentukan makna penerapan tradisi tersebut, yang narasumbernya mencakup guru, dan kepala sekolah Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian judul ini adalah Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah. Sekolah ini bertempat di Perum Landungsari Indah Blok D11-

---

<sup>43</sup>Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 9

12 RT. 04 RW. 06 Dsn. Bendungan Desa Landungsari Kec. Dau - Malang Kode Pos 65151. Pusat sekolah ini sebenarnya berada di Bogor, akan tetapi karena keterbatasan penulis, maka penulis hanya akan melakukan penelitian di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah cabang Malang.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan dua sumber/jenis data yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang sebagai lokasi diadakannya tradisi al-Qur'an.

Adapun sumber informasinya sebagai tabel berikut :

Tabel 3.1

No	Informan	Nama
1	Kepala Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah	Ustadz Mahrus
2	Guru Pengajar	Ustadzah Hartini Ustadzah Aini Ustadz Sigit Ustadzah Fafa

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai landasan teori atau data-data yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data dokumentasi, arsip-arsip meliputi SOP pusat, rapor siswa dan data administrasi Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang, serta buku-buku, jurnal ataupun majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan model penelitian *living Qur'an*. Metode yang digunakan adalah :

#### 1. Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan para peneliti untuk dijadikan metode pengumpulan data. Metode ini adalah salah satu metode utama untuk penelitian sosial keagamaan serta penelitian kualitatif. Observasi dibagi menjadi 4 corak :

##### a. Observer tak berperan sama sekali

Dimana seorang peneliti tak berperan sama sekali dan kehadirannya dilapangan tidak diketahui oleh subyek yang diteliti. Pasalnya peneliti hadir dilapangan hanya untuk melakukan observasi saja. Tanpa ada kegiatan lain.

##### b. Observer berperan pasif

Peneliti dalam corak ini mendatangi lapangan. Hanya saja peneliti menunjukkan peran yang paling pasif, maka observer tidak melakukan pencatatan apapun kecuali membawa recorder tersembunyi.

c. Observer berperan aktif

Dalam corak ini, peneliti memerankan berbagai peran aktif yang dimungkinkan dalam situasi sesuai kondisi subyek. Cara ini akan memberi kemudahan untuk peneliti guna mendapatkan akses data yang ingin diteliti. Sehingga kehadiran peneliti disekitar obyek sama sekali tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya.

d. Observer berperan penuh

Dalam corak ini, peneliti bisa menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati atau menjadi insider. Jadi bukan hanya berperan aktif, akan tetapi juga menjadi bagian dari pengatur acara agar acara dalam sebuah peristiwa dapat terarah.<sup>44</sup>

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menjadi observer yang berperan aktif dalam lapangan. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan akses data yang ingin diteliti.

2. Wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk wawancara secara mendalam dengan berpegang teguh pada pedoman wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan adalah terstruktur dan maupun tidak terstruktur. Dua model

---

<sup>44</sup>Muhammad Yusuf, “*Metode Penelitian Living Qur’an: Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an*,” (Yogyakarta : TH Press, 2007)59

wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai makna serta pengaruh dari pembacaan surah Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang. Peneliti juga akan menentukan *key person* (tokoh-tokoh kunci) yang akan dimintai informasi sesuai interview guide (research). Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih banyak serta informasi yang akurat.<sup>45</sup>

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian tahap ini dilakukan untuk lebih meyakinkan bahwa data-data yang terkait dengan tema penelitian ini, benar adanya. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait baik melalui foto, rekaman kegiatan, ataupun file-file dokumentasi yang ada.

## **E. Metode Pengolahan Data**

Setelah adanya pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, penulis akan melakukan analisis data-data serta berbagai informasi yang telah terkumpul. Penulis dalam kajian ini akan menggunakan analisis deskriptif-eksplanatif. Analisis deskriptif adalah menganalisis data dan informasi yang telah dideskripsikan oleh objek peneliti. data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dijelaskan dengan sedetail mungkin serta menjelaskan hal-hal yang meliputi pelaku yang berperan aktif, bagaimana kegiatan yang terjadi, serta waktu pelaksanaan dari kegiatan tersebut.

---

<sup>45</sup>Muhammad Yusuf, "*Metode Penelitian Living Qur'an: Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*," (Yogyakarta : TH Press, 2007)60

Sedangkan analisis eksplanatif bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kegiatan Pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang. Selain itu, analisis tersebut juga digunakan untuk mencari argumen dari tujuan yang hendak dicapai dalam mengikuti kegiatan tersebut.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISA DATA**

#### **E. Deskripsi Umum Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah**

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah.

Di zaman yang berkembang begitu cepat dan juga penyebaran informasi yang begitu masif, memberikan dampak yang begitu besar kepada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif dari hal tersebut dapat langsung dilihat dan dirasakan telah merusak berbagai lini tatanan kehidupan di masyarakat. Dampak negatifnya dapat merusak pola pikir, menimbulkan kebobrokan moral, keburukan perilaku, yang dapat menjerumuskan kepada kemaksiatan, kemunafikan bahkan kekufuran.

Jika dampak negatif ini tidak diantisipasi maka akan sangat mungkin hal ini dapat mempengaruhi anak-anak yang merupakan amanah dari Allah, dimana kewajiban menjaga dan melindungi mereka ada di pundak para orang tua. Sehingga atas dasar kepedulian dan rasa tanggung jawab sebagai orang tua untuk melindungi anak-anaknya dari efek negatif yang ada dan tersebar di masyarakat, maka berdirilah Yayasan Khoiru Ummah yang menyediakan sarana dan prasarana pendidikan berbasis Akidah Islam yang menjadikan Al Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ilmu bagi anak-anak kita

Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah percaya bahwa hanya Islam yang dapat membuat anak-anak kita menjadi anak-anak yang berbakti kepada orang tua, anak-anak yang cerdas, serta menjadi pembuka pintu surga bagi kedua orang tuanya, sehingga dari sini akan terlahir kembali generasi umat terbaik atau Khoiru Ummah, generasi pemimpin yang Hafizh Al-Qur'an, yang akan membangun peradaban mulia di tengah-tengah kehidupan manusia.

Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah merupakan sekolah tahfizh dengan kurikulum mandiri berbasis aqidah Islam. Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah di Pusat (Bogor) berdiri dibawah naungan Yayasan Khoiru Ummah Pembangun Peradaban dengan akte pendirian yayasan nomor 01 tanggal 04 Januari 2013. Untuk Cabang Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah, seperti Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang ini, legalitas yayasannya sesuai dengan yayasan yang menaungi masing-masing unit Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah. Ini dari sisi legalitas yayasan yang menaunginya.

Dari awal pembentukannya, Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah mulanya bernama Khoiru Ummah yang berpusat di Bogor. Khoiru Ummah sendiri berdiri sejak tahun 2004 dengan membuka program pendidikan untuk level PG-TK. Pada tahun 2008 berdiri untuk level Sekolah Dasar(SD). Pada tahun 2010 dibuka program pendidikan level Sekolah Menengah Pertama(SMP). Pada tahun 2013 dibuka program pendidikan level Sekolah Menengah Atas(SMA). Pada tahun 2013 Khoiru Ummah telah membuka

cabang Khairu Ummah di beberapa daerah termasuk di kota Malang. Tahun 2017 Khoiru Ummah hadir dengan logo baru dan sebutan Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah. Hingga saat ini, Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah telah hadir diberbagai wilayah nusantara.

Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah ini jika diartikan pervariabelnya adalah **Sekolah** berarti menunjukkan komitmen yang serius untuk menjadikan Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah sebagai tempat mendidik anak sesuai target yang telah dicanangkan. **Tahfizh** merujuk pada ciri khas Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah sebagai lembaga pendidik Qur'ani yang menjadikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai kurikulum dasar. *Tahfidzul Qur'an* juga menjadi aktivitas harian di sekolah maupun di rumah. **Plus** artinya sekolah ini memiliki plus kurikulum yang berbasis Aqidah Islam. Aqidah Islam menjadi dasar merumuskan kurikulum sekolah mulai dari TK-SD-SMP-SMA. Penetapan kurikulum, output, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sampai cara penanganan anak, semua didasarkan pada konsep yang digali dari pemikiran Islam.

Adapun dari sisi legalitas sekolah, apakah terdaftar sebagai homeschooling atau Madrasah atau Sekolah Islam Terpadu, maka tergantung pada unit Cabang Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah mengurus perizinan pendirian sekolahnya ke Diknas, atau ke Depag. Unit sekolah Cabang Khoiru Ummah yang terdaftar sebagai Homeschooling, secara legalitas juga sudah diakui dalam bentuk PKBM yang legalitasnya tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20, tahun 2003.

## 2. Profil Umum Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang.

Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang adalah cabang dari Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah pusat yang berada di Bogor. Sekolah yang menjadi cabang ini hanya menyediakan sekolah yang berada di level Sekolah Dasar saja. Jadi kelas 1-3 disebut dengan (kelas bawah) lalu kelas 4-6 disebut dengan (kelas atas).

Proses belajar yang diterapkan dalam sekolah ini adalah metode *talaqqiyan fikriyan*. Metode ini adalah metode penyampaian ilmu yang diarahkan untuk mencerdaskan akal (akal paham). Prosesnya dengan cara memberikan konsep /pemikiran kepada siswa, lalu siswa menerima/membenarkan ilmu tersebut melalui proses berfikir yang dilakukannya, sehingga siswa menjadikannya sebagai pemikirannya sendiri. Ilmu yang telah dipahami, diarahkan untuk membangun kesadaran sekaligus sebagai landasan sikap dan perilakunya.

Kurikulum pendidikan di Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang adalah kurikulum berbasis Aqidah Islam. Sebab Aqidah Islam menjadi asas bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam kehidupan individu, keluarga maupun berbangsa dan bernegara. Aqidah Islam wajib menjadi standar penilaian bagi setiap muslim. Oleh karena itu, semua materi pembelajaran yang diberikan, mulai dari pendidikan usia dini, sampai sekolah menengah atas sesuai dengan Aqidah Islam. Pelajaran tsaqofah asing yang bertentangan dengan Aqidah Islam tidak diberikan. Pembelajaran Al Qur'an menjadi

materi pokok pembelajaran, mulai dari menghafal Al Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*), membaca Al Qur'an dengan tartil (*Tahsinul Qur'an*), memahami bahasa Al Qur'an (Bahasa Arab), memahami isi Al Qur'an (Tsaqofah Islam), dan memahami makna lafazh Al Qur'an (Tafsir Al Qur'an). Selanjutnya mempelajari apa yang diperintahkan Al Qur'an, yaitu As Sunnah (Al Hadist) serta kadar-kadar dan manfaat alam semesta ciptaan Allah (Saintek).

Dalam pembelajaran kelas 1 SD, Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang fokus untuk mencerdaskan dan mensholehkan jiwa dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Untuk kelas 1 SD fokus mengandalkan lisan dalam proses pembelajaran. Sehingga anak merasa ringan, mudah dan nyaman. Oleh karena itu, tidak perlu membawa buku, cukup membawa laporan restasi daja (buku KHS, buku Tahfizh dan buku prestasi Metode Ummi)

Target lulusan siswa yang sekolah di Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang secara umum adalah untuk, yang pertama yaitu membentuk agar anak memiliki kepribadian islami, kedua *faqih fiddin* yaitu ahli dalam ilmu agama, ketiga yaitu terdepan dalam bidang sains dan teknologi (kreatif dan inovatif), yang terakhir yaitu yang keempat adalah berjiwa pemimpin yang tinggi.

Dalam mencapai target-target yang dijelaskan diatas, tentu membutuhkan guru yang juga berkompeten serta berkualitas. Dalam sistem yang dipakai Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang ini meyakini bahwa

guru adalah orang-orang yang tidak hanya mengajarkan ilmu pada seluruh siswa, melainkan juga menjadi teladan bagi siswa yang ada di Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang. Oleh karena itu, Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang memiliki standar kualifikasi guru sesuai dengan target pencapaian Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang. Peningkatan kualifikasi guru dilakukan melalui berbagai level diklat. Mulai dari diklat level I, diklat level II, diklat level III, kemudian workshop bahasa, workshop/dauroh tahfizh, workshop mata pelajaran mana semua itu wajib untuk diikuti oleh semua guru yang ada di Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang.

### 3. Visi dan Misi Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang.

Visi :

Kami berharap agar Yayasan Khoiru Ummah dapat menjadi representasi institusi pendidikan berbasis Akidah Islam yang terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia (Islam).

Misi :

1. Mendidik generasi Muslim menjadi generasi pemimpin pembangun peradaban mulia.
2. Menyiapkan para Guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya.
3. Mengembalikan peran orang tua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya serta mensinergikannya dengan peran sekolah.
4. Membangun sinergi dengan Pemerintah dan lembaga-lembaga Pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia.
5. Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis Akidah Islam di tengah-tengah masyarakat.

## 4. Jumlah Guru dan Murid Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang

## Tabel Nama Guru Dan Pegawai Sekolah

Tabel 4.1

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Ust. Mahrus Sufyan, S.Pd.I	Olah Raga dan Tsaqofah
2	Ust. Sigit Pramana, S.Pd	Ekstrakurikuler, Matematika, Tsaqofah Islam
3	Ust. Mohammad Naim Syukri	Ekstrakurikuler, Bahasa Arab, Mahfuzhot
4	Ustzh. Netty Susilowati, S.Pd	Matematika
5	Ustzh. Nikma Fitriana, S.E	Bahasa Inggris
6	Ustzh. Hartini, S.T	Sains, Tsaqofah Islam
7	Ustzh. Amelia Ayu P, S.Psi	Bahasa Indonesia
8	Ustzh. Nur Fazilah, S.Si	Tsaqofah Islam
9	Ustzh. Aini Febriyanti, S.Pd	Tsaqofah Islam, Sains, Geografi
10	Ustzh. Yuni Alfi Naharin	Bahasa Arab
11	Ust. Adilla Nuriman	Admin Sekolah

## Tabel Nama Siswa

Tabel 4.2

Kelas	Nama
1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Biya</li><li>2. Farah</li><li>3. Firzana</li><li>4. Husna</li><li>5. Muthi'ah</li><li>6. Nusaibah</li><li>7. Zahra</li></ol>
2	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Fahma</li><li>2. Aqifa</li><li>3. Keysya</li><li>4. Rusyda</li><li>5. Izza</li></ol>
3	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ahmad</li><li>2. Fatimah</li><li>3. Aqila</li><li>4. Amir</li><li>5. Zalwa</li></ol>
4	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Taqi</li><li>2. Areta</li><li>3. Shina</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Firdaus</li> <li>5. Aqila</li> </ol>
5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fatim</li> <li>2. Jilan</li> <li>3. Adlan</li> <li>4. Firza</li> </ol>
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Azzam</li> <li>2. Affan</li> <li>3. Azka</li> <li>4. Ghazwan</li> </ol>

#### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang

Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang pembelajaran pada anak-anak, seperti pada penjelasan berikut :

Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang memiliki 5 ruangan outdoor dan 4 ruangan indoor, untuk kelas yang indoor ada kelas satu dan kelas dua, dua kelas lagi digunakan sebagai ruangan administrasi Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang, dan ruangan khusus untuk guru wanita. Satu ruangan lagi dijadikan sebagai ruang tamu atau ruang tengah terdapat perpustakaan kecil yang digunakan untuk anak-anak membaca ketika ada waktu istirahat. Selain itu, dalam ruang tamu atau ruang tengah tersebut juga

terdapat papan tulis yang cukup luas untuk menempel pengumuman serta jadwal atau kalender akademik dari Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang.

Selanjutnya yaitu 4 ruangan outdoor. 4 ruangan ini dipakai sebagai ruang kelas 3,4,5, dan 6. Ruangan kelas yang outdoor ini berada di belakang ruangan gedung indoor. Didepan ruangan outdoor terdapat lapangan yang cukup luas untuk digunakan siswa/warga sekolah melakukan kegiatan seperti senam, olahraga dan apel pagi.

Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang juga terdapat 2 kamar mandi dan 1 dapur untuk menaruh makanan dan snack untuk para guru dan siswa Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang. Siswa di Sekolah Tahfizh Khoiru Ummah Malang ini, sangat dijaga oleh pihak sekolah dari apa saja yang dikonsumsi, maka dari itu, pihak sekolah siswa sekolah tersebut membawa bekal dari rumah dan disediakan snack dari sekolah.

Begitulah gambaran umum sarana dan prasarana yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang yang penulis ketahui.

#### 6. Jadwal kegiatan Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang

Dalam kegiatan Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang, akan selalu dilakukan Apel Pagi Setiap Satu Minggu Sekali, dan diikuti oleh seluruh warga sekolah tersebut.

## Jadwal Petugas Apel Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 4.3

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Pembina Apel</b>	<b>Mc</b>	<b>Pembaca Ikrar</b>	<b>Do'a</b>
1	25 Januari 2021	Ust. Mahrus	Affan	Azzam	Azka
2	1 Februari 2021	Ust. Sigit	Fatin	Firza	Jilan
3	8 Februari 2021	Ust. Naim	Ghozwan	Affan	Azzam
4	15 Februari 2021	Ust. Adil	Aqila	Areta	Firdaus
5	22 Februari 2021	Ustzh. Nety	Firza	Jilan	Adlan
6	1 Maret 2021	Ustzh. Amel	Shiha	Aqila	Areta
7	8 Maret 2021	Ustzh. Fitri	Areta	Firdaus	Taqi
8	15 Maret 2021	Ustzh. Hartini	Jilan	Adlan	Firza
9	22 Maret 2021	Ustzh. Aini	Azzam	Azka	Ghozwan
10	29 Maret 2021	Ustzh. Fafa	Firdaus	Taqi	Shiha
11	5 April 2021	Ustzh. Yuni	Adlan	Firza	Jilan
12	12 April 2021	Ust. Mahrus	Azka	Ghozwan	Affan
13	19 April 2021	Ust. Sigit	Taqi	Shiha	Aqila
14	26 April 2021	Ust. Naim	Firza	Jilan	Adlan
15	24 Mei 2021	Ust. Adil	Ghozwan	Affan	Azzam
16	31 Mei 2021	Ustzh. Nety	Shiha	Aqila	Areta
17	7 Juni 2021	Ustzh. Amel	Jilan	Adhlan	Firza
18	14 Juni 2021	Ustzh. Fitri	Affan	Azzam	Azka

Setelah apel dilakukan, anak-anak akan melanjutkan dengan kegiatan sekolahnya selanjutnya. Pukul 7.00 seluruh siswa wajib untuk melakukan sholat dhuha. Setelah itu jika hari senin, maka setelah sholat dhuha akan dilakukan apel pagi, jika hari selasa, rabu, dan kamis akan dilakukan olah raga/senam untuk semua kelas. Dari kelas atas sampai kelas bawah tanpa terkecuali.

Setelah senam dilakukan, seluruh siswa masuk kedalam mata pelajaran tahfizh yang diisi dengan hafalan serta murojaah dan langsung disetor ke ustadzah yang mengajar. Setiap hari akan menyetorkan satu maqro' dengan menggunakan Qur'an tikrar. Semua siswa di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang wajib menggunakan Al Qur'an Tikrar untuk memudahkan mereka menghafal.

Setelah jam hafalan pada pukul 7.45-9.00 berakhir. Semua kelas akan masuk pada mata pelajaran baru, yaitu Tahsinul Qur'an yang mana dalam mata pelajaran ini, seluruh siswa akan belajar bagaimana mengaji Al Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode ummi.

Sampai dengan pukul 10.10-10.25 anak-anak diberi waktu untuk istirahat sejenak. Setelah itu, pada pukul 10.25-11.35 barulah pembelajaran umum seperti bahasa Indonesia, tsaqofah Islam, bahasa arab, sains, matematika, geografi, bahasa Inggris, dan mahfuzhot. Sebelum melakukan pembelajaran, seluruh siswa akan membacakan ayat-ayat yang sudah ditentukan untuk dibaca sebelum pembelajaran. Ayat-ayat dalam setiap

pembelajaranpun berbeda-beda. Pelajaran-pelajaran umum ini masuk setelah anak-anak istirahat pasca menghafal Al Qur'an dan tahsin Al Qur'an.

Setelah selesai mata pelajaran umum, pada pukul 11.35-11.55 anak-anak wajib untuk melakukan Qoilulah (tidur siang). Disekolah menyediakan satu ruangan untuk fasilitas anak-anak tidur siang bersama. Yang pasti akan dipisahkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Lalu setelah waktu menunjukkan pukul 11.55-12.40 anak-anak bangun dan persiapan untuk melakukan sholat dhuhur berjama'ah. Setelah itu ketika waktu menunjukkan pukul 12.40, anak-anak akan bersiap untuk menerima mata pelajaran umum lagi dengan mata pelajaran yang berbeda-beda juga setiap kelasnya. Anak-anak belajar mata pelajaran umum sampai pukul 13.50 dan dilanjutkan dengan evaluasi kelas bersama dengan wali kelasnya masing-masing sampai dengan pukul 14.10. Dalam evaluasi kelas ini, wali kelas akan melihat KHS dan buku prestasi tahfizh setiap individunya. Sehingga jika ada yang dirasa beberapa individu ada yang tidak sesuai dengan target pembelajaran, maka evaluasi akan dilakukan. Tidak hanya pada guru dan siswanya saja. Akan tetapi, evaluasi juga akan disampaikan kepada orang tua siswa juga. Sehingga, dalam mendidik anak, di sekolah ini sangat mengedepankan kerjasama antara guru-guru sekolah dengan wali murid untuk menjadikan seluruh siswa mampu memiliki karakter sesuai dengan visi dan misi Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah Malang

7. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang

a. Pelaksanaan pembacaan ayat pada pembelajaran Sains

Bacaan Al-Qur'an dapat mengalirkan kenikmatan pada jiwa. Al-Qur'an yang memiliki kandungan yang begitu erat dengan ilmu pengetahuan serta berisi tentang sejarah yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Sehingga tidak akan menyesatkan umat muslim yang senantiasa berpegang teguh kepada Al Qur'an seperti halnya sabda Rasulullah SAW "Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah SAW." (HR. Muslim)<sup>47</sup>

Membaca dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Adapun rangkaian proses pembacaan ayat Al Qur'an dalam setiap pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Hartini :

" Jadi pada saat pembelajaran itu memang ada ayat pembukanya, salah satunya dalam pembelajaran Sains ini. Diawal setelah siswa masuk kelas, mereka membaca doa bersama-sama dibarengi dengan guru yang mengajar juga. Bacaan pembukanya ya standart ya, ada salam terus doa. Setelah itu guru akan menanyakan kabar siswa kemudian menanyakan pelajaran apakah hari ini pake bahasa arab. Setelah itu, seluruh siswa berkata Qalallahuta'ala dan kemudian membaca surat sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, kalau sains ya Ali Imran 190-191 kalau pelajaran. Lalu dalam pembelajaran lain ya beda lagi"<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Siti Aisyah, "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat" . *Jurnal Al Iman*, Volume 4 nomer. 01(2020) hlm 205

<sup>48</sup>Ustadzah Hartini, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

Ustadz Sigit juga menambahkan tentang pelaksanaan bagaimana pembacaan Al Qur'an saat memulai pelajaran sebagai berikut :

“terkait dengan pembacaan Al Qur'an untuk pengantar setiap akan memulai pembelajaran ya. Dibacakan setelah salam dan membaca doa, kemudian setelah anak-anak sudah melakukan hal tersebut. maka anak-anak akan diarahkan untuk membaca secara bersama beserta artinya ayat-ayat yang telah disediakan.”<sup>49</sup>

Seperti yang diketahui bahwa dalam Al Qur'an surat Ali Imran 190-191 ini adalah ayat yang menjelaskan tentang hal-hal yang diciptakan oleh Allah. Dalam ayat ini juga Allah sangat menganjurkan seluruh umat muslim untuk mentadaburi ayat tersebut agar dapat mengetahui kekuasaan Allah.

“Dalam surat Qs Ali Imran 190-191 itu kan ada kata Ulil Albab kan menyuruh untuk berfikir. Nah misalnya pada saat pembelajaran sains di kelas 1, setelah pembacaan Qs Ali Imran 190-191 anak-anak diajak berfikir tentang ciptaan Allah seperti halnya tentang anggota tubuh. Lalu diajukan pertanyaan mana yang disebut sebagai mata?, lalu mereka disuruh untuk memejamkan mata dan mereka pasti akan menjawab gelap ustadzah, begitu kan. Setelah itu, mereka diajak berfikir lagi, apakah kira-kira mata ini bisa dibuat oleh manusia dengan sedetail ini sampai bisa digunakan untuk melihat pemandangan dan lain sebagainya? Maka mereka akan menjawab, tidak bisa ustadzah. Manusia tidak akan bisa membuat mata. Begitu juga seperti dalam surat Ali Imran ayat 190 tentang pergantian siang dan malam, hal itu tentu ketika anak-anak diajak berfikir, pasti mereka akan menjawab, manusia tidak akan bisa mengatur semua itu. Maka disini kita jelaskan bahwa, hanya Allah yang bisa membuat dan mengatur apa yang ada dalam tubuh kita, tidak hanya mata ya, tapi juga ada detak jantung juga.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Ustad Sigit, wawancara, (Malang, 16 April 2021)

<sup>50</sup>Ustadzah Fafa, wawancara, (Malang, 13 April 2021)

Jadi pada saat pembelajaran sains, akan dihubungkan dengan keimanan dan aqidah. Serta akan dihubungkan dengan kandungan yang terdapat dalam surat Ali Imran tersebut yaitu anjuran untuk berfikir tentang apa yang telah diciptakan oleh Allah.

Para guru di sekolah tersebut memiliki pemahaman bahwa, semua yang dipelajari oleh siswa seharusnya akan menjadikan para siswa meningkat dari segi keimanan mereka. Karena hakikatnya ilmu pengetahuan seperti salah satunya pembelajaran sains, tidak jauh dari adanya kekuasaan Allah.

Pelaksanaan pembacaan ayat Al Qur'an ini dilakukan rutin ketika akan memulai melaksanakan pembelajaran. Semua siswa mulai dari kelas bawah yaitu kelas 1-3 sampai kelas atas 4-5 diwajibkan membaca ayat tersebut ketika pembelajaran sains. Sehingga para siswa telah otomatis hafal dengan ayat tersebut.

Selain itu, ketika pembacaan ayat ini, guru pengajar akan menjelaskan makna ayat serta akan menghubungkan ayat tersebut dengan mata pelajaran sains. Sehingga dalam belajar anak-anak akan mengetahui bahwa dalam Al Qur'an ternyata membahas keseluruhan yang ada pada aspek kehidupan manusia.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Aini selaku guru kelas 1 :

“Anak-anak dalam setiap mata pelajaran, ketika membaca ayat Al Qur’an, tidak hanya membaca dan menghafal ayat-ayatnya saja ya. Jadi kalau menghafal saja ya pasti beberapa hari membaca bersama ya bisa hafal. Akan tetapi, di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah ini, gurunya akan menjelaskan apa hubungan dari ayat ini dengan pembelajaran yang mereka dapat hari ini. Sehingga mereka tidak hanya mengetahui, tetapi akan sampai pada pemahaman yang mendalam terkait dengan pembelajaran tersebut. selain itu, gurunya akan menjelaskan sampai mereka memahami bahwa ilmu itu tidak akan terlepas dari yang namanya aqidah.”<sup>51</sup>

Karena tujuan Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang adalah membentuk anak agar memiliki kepribadian Islam. Sehingga ketika mereka berfikir dan bersikap, mereka akan senantiasa mengaitkan dengan aqidah Islam. Termasuk dalam pembelajaran sains dan tsaqofah Islam, ilmu yang membahas tentang alam dan kehidupan itu tidak akan terlepas dari penciptaan dalam arti siapa yang menciptakan alam tersebut, serta apa yang menjadi tujuan dari diciptakan segala sesuatu dimuka bumi ini.

“Selain itu, setelah anak-anak melakukan pembacaan surat tersebut. mereka akan melakukan apa yang telah diperintahkan ayat tersebut yaitu berfikir menggunakan akalanya. Tetapi tidak hanya itu, selain memerintahkan manusia untuk berfikir, Allah juga menjelaskan pada manusia bahwa alam dan isinya ini harus selalu tunduk padaNya.”<sup>52</sup>

Dalam pandangan Syaikh Thantawi Jauhari, ketika seorang manusia yang telah memiliki keimanan, lalu melaksanakan keseluruhan apa yang diperintahkan oleh Allah lewat isyarat ilmiah yang terdapat di Al Qur’an, maka sebutan yang paling tepat untuk mereka adalah *Ulul Albab*. Secara etimologi penjelasan dari kata *Ulul Albab* adalah “rasio yang memiliki

---

<sup>51</sup> Ustadzah Aini, wawancara, (Malang, 16 April 2021)

<sup>52</sup>Ustadz Aini, wawancara, (Malang, 16 April 2021)

kemurnian yang tinggi serta belum sama sekali tercemar oleh subyektifitas atau bentuk apapun yang semacam dengan itu.” Hal itu dikemukakan oleh Harun Nasution. Dengan akal yang suci itulah, orang-orang yang memiliki akal yang sehat tersebut dapat memunculkan decak kagum terhadap apa yang diciptakan oleh Allah, lalu mereka dapat mengagungkan Dzat Allah dengan berdzikir dan senantiasa meneliti atau mengamati kebesaran Allah dengan melihat apa saja yang diciptakan oleh Allah.<sup>53</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang dipaparkan oleh ustadz Sigit saat wawancara berlangsung :

“Dalam dalam pelajaran ini mengacu pada pembacaan Qs. Ali Imran ayat 190-191, maka anak-anak akan selalu ingat bahwa dengan melihat apa yang diciptakan oleh Allah, serta berfikir bahwa apa yang diciptakan oleh Allah itu adalah bukan suatu hal yang sia-sia, maka anak-anak akan dengan sendirinya mengingat Allah dalam keadaan apapun.”<sup>54</sup>

b. Pelaksanaan pembacaan ayat pada pembelajaran Tsaqofah Islam.

Tsaqofah Islam, adalah pembelajaran agama yang ada di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah. Jika di sekolah dasar yang lain, mata pelajaran ini sama halnya dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Hanya saja penyebutannya yang berbeda.

Mengacu pada SOP Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah, pelaksanaan pembacaan ayat sebelum melaksanakan pembelajaran,

---

<sup>53</sup>Khutbuddin Aibak, “*Teologi Pembacaan (Dari tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani)*,” (Yogyakarta : Teras, 2009) hlm 245

<sup>54</sup>Ustadz Sigit, wawancara, (Malang, 16 April 2021)

dilakukan dengan kegiatan yang sama. Mulai dari salam, bertanya apa pelajaran hari ini, lalu anak-anak akan diarahkan untuk membaca ayat yang ditentukan. Pada pembelajaran Tsaqofah Islam, ayat yang dibaca adalah Qs. Al Maidah ayat 3.

Ustadzah fafa menjelaskan :

“jadi dalam pembelajaran Tsaqofah ini, tidak hanya mengajarkan tentang teori, tapi saat pembelajaran nantinya para guru akan mengajak anak-anak berfikir dan guru akan menjelaskan bahwa, agama Islam adalah agama yang sempurna, terkait dengan urusan kita di dunia, di akhirat semua telah diatur dalam Islam.”<sup>55</sup>

Seperti itulah hasil wawancara yang dilakukan penulis berkaitan dengan pelaksanaan pembacaan ayat sebelum pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah.

#### **F. Motivasi Pembacaan Surah Ali Imran 190-191 dan Surah Al Maidah 3 Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang**

Pada pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang sebenarnya tidak hanya di mata pelajaran sains saja yang diawali dengan pembacaan ayat-ayat Al Qur'an, setiap mata pelajaran terdapat kebiasaan yang sama, hanya saja ayatnya yang berbeda dan disesuaikan oleh mata pelajarannya. Dalam proses wawancara dengan ustadz Mahrus selaku kepala sekolah menjelaskan :

---

<sup>55</sup>Ustadzah Fafa, wawancara, (Malang, 21 April 2021)

“Memang benar dalam setiap pembelajaran disini selalu dilakukan pembacaan ayat Al Qur’an terlebih dahulu. Kalau tujuannya secara umum itu kan di sekolah ini adalah sekolah tahfizh ya, diadakannya tradisi ini agar anak-anak itu terbiasa menghafal. Meskipun awalnya mereka tidak menghafalkan, tapi kalau diulang-ulang terus maka secara otomatis mereka akan menghafal ayat tersebut. kemudian yang selanjutnya, itu agar anak-anak akan terbiasa juga untuk dekat dengan Al Qur’an, karena jika mereka sudah merasakan dirinya dekat dengan Al Qur’an, maka harapannya ketika menghafalpun akan menjadi mudah. Maka dari itu, disini dilakukan tradisi pembacaan Al Qur’an di awal mata pelajaran”<sup>56</sup>

Dalam pelafalan ayat Al Qur’an sebelum pembelajaran, dilakukan dengan harapan agar para siswa di sekolah menjadi lebih dekat dan semakin sering berinteraksi dengan Al Qur’an. Sehingga dengan tradisi tersebut para siswa menjadi mudah dalam menghafalkan Al Qur’an.

Motivasi pembacaan juga disampaikan oleh ustadzah Hartini :

“Kalau motivasinya itu ya yang pertama agar anak-anak tahu bahwa Allah itu maha hebat, bisa menciptakan segala sesuatu seperti kalau di surat Ali Imran itu ya tentang penciptaan langit dan bumi, serta pergantian siang dan malam, nah disitu anak-anak jadi tahu juga bahwa ciptaan Allah itu sangat luar biasa. Allah juga selain menjadi Maha pencipta Allah juga menjadi Dzat yang maha mengatur. Tujuan kedua yaitu seperti kemaren di kelas 3 itu membahas soal magnet dan pegas itu Allah ciptakan dengan manfaat yang berbeda-beda untuk manusia, maka dari hal tersebut bisa menanamkan rasa syukur pada anak-anak tidak hanya dengan perkataan tapi juga perbuatan. Kemudian motivasi yang ketiga adalah agar keimanan anak-anak itu menjadi meningkat, dengan adanya pembacaan Ali Imran surat 190-191 serta dihubungkan dengan pembelajaran sains tersebut.”<sup>57</sup>

Beliau menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan ayat tersebut akan menjadikan para siswa mengetahui bahwa Allah memiliki kuasa

---

<sup>56</sup>Ustadz Mahrus, wawancara, (Malang, 13 April 2021)

<sup>57</sup>Ustadzah Hartini, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

yang luar biasa untuk menciptakan segala sesuatu tanpa bantuan apapun dan siapapun. Sehingga Ayat tersebut dapat menambah kecintaan mereka terhadap pencipta manusia yaitu Allah Swt.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ustadzah fafa :

“Dalam pembelajaran sains, mengapa kok ada pembacaan Qur’an Surat Ali Imran ini, karena nantinya akan kita kaitkan dengan aqidah dan keimanan yang mana akan kita tancapkan benar-benar pada pribadi anak-anak. Ketika kita diberikan panca indra oleh Allah, diberikan kaki yang lengkap oleh Allah, jika kita mau memikirkan hal tersebut, maka itu akan mampu memotivasi anak-anak agar muncul rasa bersyukur terhadap Allah. Nah bagaimana cara bersyukur pada Allah, yah dengan senantiasa menjaga ketaatan kita terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah”<sup>58</sup>

Ustadzah Fafa menjelaskan bahwa motivasi lain yang ada pada pembacaan ayat ini adalah agar memunculkan rasa syukur terhadap apa yang diberikan Allah untuk mereka. Sehingga mereka dapat menjaga apa yang telah dianugerahkan Allah dan senantiasa taat kepada Allah.

Ustadz Sigit juga menambahkan :

“motivasi dari pembacaan surat ini, sebagai mana yang ada di terjemah surat, yaitu tentang penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang tersebut terdapat tanda-tanda untuk orang yang berakal. Jadi kita sebagai umat manusia dan makhluk hidup itu agar memahami bahwasannya hal tersebut adalah Allah yang menciptakan. Sehingga anak-anak diarahkan untuk mengindra alam semesta ini agar mereka selalu bersyukur kepada Allah. Lalu dilanjut pada ayat 191 yang artinya orang yang selalu mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dan seterusnya tersebut merupakan motivasi kedua dari pembacaan ayat ini, dinyatakan bahwa ketika kita telah mengindra atau melihat segala ciptaan Allah, maka anak-anak akan tumbuh rasa bersyukur pada Allah

---

<sup>58</sup>Ustadzah fafa, wawancara, (Malang, 13 April 2021)

karena Dia menciptakan segala sesuatu itu ada tujuannya dan tidak ada yang sia-sia. Bukan terus ciptaan Allah itu hanya sekedar ada atau bahkan hanya sekedar untuk bagus-bagusan saja begitu, ya tidak. tapi anak-anak agar senantiasa bersyukur serta selalu berdoa pada Allah agar diselamatkan dari siksa api neraka. ”<sup>59</sup>

Sehingga motivasi dari pembacaan surat ini, adalah antara lain menjadikan anak-anak sebagai orang yang lebih mencintai Allah, menjadi pribadi yang senantiasa bersyukur pada apa yang telah diberikan dan di ciptakan oleh Allah. Serta menambah ketaatan pada Allah.

Sedangkan dalam pembelajaran Tsaqofah Islam, ustadzah Fafa menjelaskan tentang motivasinya yaitu :

“kalau motivasi dari adanya pembacaan ayat sebelum pembelajaran Tsaqofah ini ya yang pertama, kita ingin mendorong anak-anak agar dalam setiap pembelajaran itu mereka tidak hanya sekedar belajar lalu sudah gitu aja, akan tetapi sama halnya dengan pembelajaran sains, kita kaitkan juga dengan aqidah mereka. Begitu juga dengan pembelajaran Tsaqofah dengan bacaan surat Al Maidah itu kan tentang Islam adalah agama yang sempurna ya, selain kita kaitkan dengan aqidah, nanti juga akan dijelaskan makna ayat tersebut juga. Agar anak-anak tau bahwa dalam Islam itu telah sempurna dalam segala aspek. Jadi keyakinan mereka terhadap Islam juga semakain kuat”<sup>60</sup>

Ustadzah Hartini juga menambahkan bahwa :

“Sebenarnya semua pembelajaran disini itu saling berkaitan. Jika dalam pembelajaran sains dikaitkan dengan keimanan, lalu jika memang ingin ada pengaruh pada aktivitas sehari-hari anak-anak, maka hal itu akan didorong oleh pembelajaran Tsaqofah. Sehingga, output dari Sekolah

---

<sup>59</sup>Ustad Sigit, wawancara, (Malang, 16 April 2021)

<sup>60</sup>Ustadzah fafa, wawancara, (Malang, 21 April 2021)

Tahfizh Khoiru Ummah Malang ini akan tercapai. Begitu juga dengan pembelajaran lainnya, juga saling berkaitan.”<sup>61</sup>

Ustadzah Fafa menambahkan penjelasan tentang motivasi pembacaan ayat sebelum pembelajaran Tsaqofah dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“selain yang tadi ya, motivasi dari pembacaan ayat dalam pembelajaran tsaqofah ini pastinya akan selalu dikaitkan dengan aqidah mereka. Karena sesuai dengan visi dari sekolah kan sekolah tahfizh berbasis aqidah Islam. Maka dari itu sebenarnya semua pelajaran disini itu pasti akan dikaitkan dengan aqidah. Yang kedua yaitu agar anak-anak mampu beramar ma'ruf nahyi munkar terhadap orang lain. Karena dalam pembelajaran Tsaqofah kan ada penjelasan tentang Islam adalah agama yang sempurna dengan segala aturan-aturan yang diciptakan Allah untuk manusia. Nah itu setelah anak-anak tau, maka harapannya anak-anak mampu memahami dan mau untuk menyampaikan ke orang lain.”<sup>62</sup>

Seperti yang diketahui bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Didalam kandungan ajarannya mencakup semua aturan-aturan yang di butuhkan oleh umat manusia baik dalam urusan keduniaan maupun keagamaan. Demikian pula Islam adalah agama yang sesuai dengan perkembangan zaman, sesuai dengan waktu dan tempat sampai Allah Subhanahu wa ta'ala mewariskan dunia ini kepada orang-orang yang beriman kepadaNya.<sup>63</sup>

Motivasi yang ada pada pembacaan surat disetiap pembelajaran hakikatnya adalah berangkat dari motivasi yang sama. Karena, basis yang

---

<sup>61</sup>Ustadzah Hartini, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

<sup>62</sup>Ustadzah Fafa, wawancara, (Malang, 21 April 2021)

<sup>63</sup>Syaikh Abdullah bin Jarullah al-Jarullah, “*Kesempurnaan Agama Islam*,” (2012), 45

digunakan dalam sekolah ini adalah Aqidah Islam, sehingga para guru akan selalu mengaitkan setiap mata pelajaran dengan Aqidah Islam. Maka, hal tersebut akan berdampak pada kepribadian yang mereka miliki.

#### **G. Pengaruh Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah.**

Dari pengaruh pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran tersebut, setelah penulis melakukan wawancara terhadap guru-guru yang ada di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang, serta mengamati rapor / hasil pembelajaran dari siswa Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang. Diperoleh bahwa, dengan adanya pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran, anak-anak menjadi lebih dekat dengan Al Qur'an serta ketika menghafal ayat-ayat Al Qur'an pun menjadi lebih mudah karena, mereka sudah sering berinteraksi dengan Al Qur'an.<sup>64</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil pembelajaran dari anak-anak yang terdapat di rapor mereka. Serta hasil laporan tahfidz yang mereka punyai. Mereka menjadi lebih mudah untuk menghafal satu hari satu maqro'. Karena telah terbiasa membaca dan berinteraksi dengan Al Qur'an.

Selain itu menurut Ustadzh Fafa, pengaruh dari tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran terhadap anak-anak adalah, mereka lebih menyukai pembelajaran yang di ajarkan pada saat itu. Karena mereka

---

<sup>64</sup>Ustadz Mahrus, wawancara, Malang : 13 April 2021.

mendapatkan pembelajaran yang ada kaitannya dengan Al Qur'an, serta mereka menjadi lebih bersyukur. Cara bersyukur yang dimaksud ustadzah Fafa adalah menjadi pribadi yang selalu mengingat bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu sehingga anak-anak senantiasa mensyukuri apa yang telah diberi dan diciptakan oleh Allah dengan selalu taat dan senantiasa meningkatkan keimanan kita.<sup>65</sup>

Ustadzah Hartini menambahkan dari penjelasan ustadzah Fafa, bahwa pengaruh terhadap pembacaan ini adalah anak-anak lebih rajin lagi dalam beribadah, selain yang wajib, mereka juga rajin melakukan ibadah Sunnah. Karena mereka telah memahami bahwa, bentuk syukur pada Allah adalah dengan mereka mendekat pada Allah dan senantiasa melakukan aktivitas yang dicintai serta diridhoi oleh Allah.

Selain itu, ustadzah Hartini juga menjelaskan lagi tentang pengaruh terhadap anak-anak adalah setelah mereka melakukan pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran serta mengetahui penjelasan dari guru mengenai kandungan surat yang mereka baca, maka mereka menjadi tau bahwa Allah adalah Dzat yang luar biasa. Dapat menciptakan segala sesuatu tanpa bantuan apapun dan siapapun. Anak-anak juga semakin bersyukur dan semakin yakin bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar. Dalam bidang sains sendiri, anak-anak menjadi lebih gampang untuk menerima materi pelajaran dan lebih cepat untuk memahami, karena setelah

---

<sup>65</sup>Ustadzah Fafa, wawancara, (Malang, 14 April 2021)

mereka membaca Qs. Ali Imran yang menjelaskan tentang Allah telah menciptakan siang dan malam, langit dan bumi, serta segala yang ada di bumi ini bukan sekedar menciptakan, akan tetapi selalu ada manfaatnya. Sehingga saat pembelajaran sains mereka langsung disediakan dengan fakta yang nantinya akan dijelaskan oleh guru sains mereka. Sehingga pelajaran akan semakin menempel pada otak mereka dan mereka lebih gampang untuk memahami.

Dengan adanya tradisi pembacaan tersebut serta dibarengi dengan dengan pembelajaran yang lain, serta penjelasan yang diberikan oleh guru, maka anak-anak akan berfikir bahwa hanya Allah yang dapat menciptakan segala hal itu, sehingga anak-anak lebih cinta dan lebih bertambah keimanannya kepada Allah.

## **H. Makna Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran Sains di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang**

### **a. Sosiologi Pengetahuan**

Dalam meneliti makna tradisi, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim. Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil teori dari Karl Mannheim. Karl mannheim adalah seorang yang pertama kali merumuskan sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan adalah cabang dari soiologi yang memang sedikit pengembangannya. Awalnya, ada perdebatan yang terjadi oleh Karl Marx dan Karl Mannhem. Karl Mannheim mengatakan bahwa bentuk kepercayaan sama sekali tidak dapat

dijelaskan oleh ekonomi dan struktur kelas. Ia akan berusaha sekuat tenaga untuk memperlihatkannya. Hingga selang berjalannya waktu, ia dilabeli dengan seorang yang menggagas sosiologi pengetahuan.<sup>66</sup>

Menurut Mannheim sosiologi pengetahuan sesungguhnya muncul dari konteks kritik terhadap idealism. Kesadaran, tidak serta merta muncul begitu saja bergantung pada kondisi dan realitas material. Kesadaran selanjutnya selalu berupa eksistensi dan tingkat dimana manusia berada sesungguhnya adalah arti dari proses hidup mereka. Analisis sosiologis yang dimunculkan oleh Karl Mannheim diadaptasi dari tradisi antropologis yang menjelaskan bahwa pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang religious serta mereka cenderung untuk menciptakan dunia yang penuh dengan makna.<sup>67</sup>

Faktor utama yang terdapat dalam sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim adalah pernyataan tentang cara berfikir tidak dapat dipahami secara memadai selama asal-usul sosial yang dimiliki suatu pemikiran tersebut tidak jelas. Artinya sebuah pemikiran hanya dapat dipahamai dengan baik apabila faktor sosial yang terletak dibalik lahirnya pemikiran tersebut dipahami dengan jelas. Sebuah pemikiran atau konsep dapat memiliki redaksi yang

---

<sup>66</sup>Ridha Hayati, "Makna Tradisi Ziarah Dan Ritual Mubeng Beteng Di Makam Raja-Raja Imogiri, Yogyakarta". *Jurnal Dialog*, Volume 42 nomer. 01(Juni, 2019) hlm 63

<sup>67</sup>Andi Dermawan, "Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt Dan Sosiologi Pengetahuan" *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 8 nomer. 01(Oktober, 2013) hlm 333

sama tetapi dimaksudkan untuk makna yang berbeda hanya karena lahir dari latar sosial yang berbeda.<sup>68</sup>

Karl Mennheim mengatakan bahwa ada dua dimensi yang membentuk tindakan manusia, yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Sehingga ketika manusia hendak memahami sebuah tindakan social, seseorang harus mengkaji perilaku dan makna eksternal. Karl Mennheim telah mengelompokkan makna perilaku dari pengamatan tentang tindakan sosial, menjadi tiga kelompok yaitu : 1). Makna *obyektif*, ialah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. 2). Makna *ekspresive* ialah tindakan yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. 3). Makna *Dokumenter*, yaitu makna tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa hal yang dilakukan tersebut menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan.<sup>69</sup>

Secara detail makna objektif yang digagas oleh Karl Mannheim memiliki penjelasan bahwa suatu tradisi ditentukan oleh peraturan yang ada dimana tradisi tersebut berlangsung. Sehingga ketika sebuah tradisi itu muncul hingga pada akhirnya berkembang, apakah tradisi tersebut mengalami perubahan ataukah tidak, itu ditentukan oleh siapa pelaku yang melakkan tradisi tersebut. makna yang kedua yaitu, makna ekspresif yang mana makna ini ditandai oleh tindakan seorang

---

<sup>68</sup> Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim ". *Jurnal Of Pedagogy*, Volume 3 nomer. 01(2020) hlm 76-84

<sup>69</sup>Dede Nurwahidah, "Resepsi Badminton Terhadap Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta)". Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017

pelaku tergantung pada sejarah personalnya. Misalkan, apakah tujuan seseorang tersebut melakukan sebuah kegiatan, untuk menyenangkan seseorang ataukah untuk memenangkan kesarjanaannya ataukah yang lain. Kemudian makna yang ketiga yaitu, makna dokumenter. Makna ini adalah makna yang tersembunyi dari sebuah tradisi. Seperti mengapa sebuah tradisi itu menjadi populer, mengapa tradisi ini masih dilakukan dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

b. Makna Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran Sains Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang

1. Makna objektif

Makna yang pertama adalah makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. Setelah penulis melakukan observasi di lapangan, maka penulis telah menemukan makna objektif dari Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang adalah suatu kegiatan yang muncul di Sekolah Tahfidz Khoiru Ummah pusat.

Karena pihak Khoiru Ummah pusat menganggap bahwa filosofi pembelajaran sains ada dalam surat Ali Imran 190-191. Bahwa Allah memerintahkan untuk memikirkan ciptaan Allah untuk menemukan tanda-tanda kekuasaan Allah. Begitu juga

---

<sup>70</sup> Amin Abdullah, *“Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme,”* (Jogjakarta : PT. Tiara Wacana, 1999)16

dengan potongan surat Al Maidah ayat 3 yaitu sebagai penjelasan bahwa Islam telah memiliki sistem yang sempurna untuk dijadikan pedoman hidup, tanpa mencampurnya lagi dengan sistem-sistem yang lain. Sehingga kegiatan pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran ini dilakukan oleh seluruh cabang Sekolah tanpa terkecuali dan hal ini sudah menjadi peraturan yang wajib untuk dilakukan di setiap sekolah cabang Khoiru Ummah.

## 2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang kedua menurut teori dari Karl Mannheim. Makna ini adalah tindakan yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Maka dari itu, makna ekspresif yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian ini adalah untuk membiasakan anak-anak berinteraksi dengan Al Qur'an serta untuk memudahkan anak-anak dalam menghafalkan Al Qur'an. Karena dengan adanya tradisi tersebut membuat anak-anak akan selalu terbiasa melafalkan ayat-ayat Al Qur'an sehingga dapat memudahkan dalam menambah hafalan mereka.

## 3. Makna Dokumenter

Makna yang terakhir adalah makna dokumenter. Makna ini dijelaskan oleh Karl Mannheim dengan makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tersebut, tidak

sepenuhnya menyadari bahwa hal yang dilakukan tersebut menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan.<sup>71</sup>

Maka makna dokumenter yang didapat oleh penulis adalah setelah mereka memahami bahwa syukur itu harus diaplikasikan dengan cara mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah, sehingga anak-anak menjadi lebih dekat dengan Allah dan senantiasa meningkatkan keimanan serta ibadah mereka. anak-anak lebih rajin lagi dalam beribadah, selain yang wajib, mereka juga rajin melakukan ibadah Sunnah. Karena mereka telah memahami bahwa, bentuk syukur pada Allah adalah dengan mereka mendekat pada Allah dan senantiasa melakukan aktivitas yang dicintai serta diridhoi oleh Allah.

---

<sup>71</sup>Dede Nurwahidah, “*Resepsi Badminton Terhadap Tahfidz Qur’an (Studi Kasus Di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta)*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Tradisi Pembacaan Ayat Al Qur'an Sebelum Pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. Motivasi dalam tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang ini adalah agar anak-anak selalu dekat dengan Al Qur'an dan lebih gampang dalam menghafal Al Qur'an. Tidak hanya itu motivasi yang lain dari tradisi ini adalah agar anak-anak tau bahwa dalam Islam telah mengatur segala aspek kehidupan dan mereka dapat melakukan kegiatan amar ma'ruf nahyi munkar.
2. Pengaruh tradisi pembacaan ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang adalah, anak-anak lebih rajin lagi dalam beribadah, selain yang wajib, mereka juga rajin melakukan ibadah Sunnah. Karena mereka telah memahami bahwa, bentuk syukur terhadap Allah adalah dengan mereka mendekat pada Allah dan senantiasa melakukan aktivitas yang dicintai serta diridhoi oleh Allah serta anak-anak lebih cinta dan lebih bertambah keimanannya kepada Allah.
3. Makna dari tradisi ini mencakup tiga makna. Yaitu makna Objektif ialah tradisi ini telah muncul pada saat sekolah tahfidz ini dibuka pertama kali

di Sekolah Tahfidz Khoiru Ummah pusat. Sehingga tradisi ini telah menjadi peraturan yang wajib untuk dilakukan oleh seluruh Sekolah Tahfidz Khoiru Ummah cabang termasuk di daerah Malang. Makna yang kedua yaitu makna Ekspresif yaitu tradisi ini dilakukan untuk menjadikan anak-anak selalu terbiasa dalam berinteraksi dengan Al Qur'an. Sehingga dalam menambah hafalan mereka tidak ada kesulitan. Makna yang ketiga adalah makna Dokumenter tradisi ini yaitu, anak-anak menjadi lebih bersyukur serta dapat menambah keimanan mereka kepada Allah.

**b. Saran**

Dalam penelitian ini tentu masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak sekali celah dan kekurangan yang ada dalam penelitian. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun. Atau mungkin, penulis berharap nantinya akan ada penelitian selanjutnya yang dapat menyempurnakan penelitian ini dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, “*Al Qur’an Dan Terjemah*”, Bandung : J-Art, 2002
- Zainuddin, Ahmad. “Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)”, *Jurnal Maqhum : Ilmu Al Qur’an dan Tafsir*, no.3 (2019) : 11
- Hidayah, Khoirul “Living Qur’an di Instansi kesehatan : Fenomena “Gerakan Membaca Al Qur’an Sebelum Bekerja”, *Hermeneutika : Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir*, no. 1 (2019) : 118
- Najah, Hidayatun “Resepsi Al-Qur’an Di Pesantren Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Wali Songo 2019
- Husna, Lutfatul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Di Karanggayam Blitar Jawa Timur”. *Jurnal Ulumnuha*, No. 01 (2020) : 17
- Junaedi, Didi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Qur’an and Hadisth Studies*, no. 02 (2015) : 137
- Nurwahidah, Dede, “Resepsi Badminton Terhadap Tahfidz Qur’an (Studi Kasus Di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017
- Jariyah, Fiha Ainun “Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Quran), Skripsi Universitas Islam Negeri Surabaya , 2020
- Istianah, Nana “Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Di Pt Karya Toha Putra Semarang (Studi Living Qur’an), Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020
- Roiawan, Agus “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019
- Maftuchah, “Pembacaan Surat Al Hasyr Dalam Tradisi Mujahah Hasyran (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018

- Sudarmoko, Imam, "The Living Qur'an : Study Kasus Tadisi Sema'an Al Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo". Thesis Universitas Islam Negeri Malang, 2016
- Rustandi, Syam, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran ( Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)". Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2018
- Rizal, M Khoirul "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Kalangan Santri (Studi living Qur'an di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri)". Skripsi Institut Agama Islam Salatiga, 2021
- Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Attaqwa*, No. 02, (2019) : 95
- Fransiska Idaroyani Neonnub dan Novi Triana Habsari, "*Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017*". *Jurnal Agastya* No. 01, (2018 hal 109
- Rofiq, Ainur "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Attaqwa*, No. 02. (2019) : 97
- Wahidi, Ridhoul "Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau". *Jurnal Turats* , No. 02 (2013) : 104
- Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an". *Jurnal Elafkar*, No. 11 (2017) : 88
- Syamsudin, Sahiron *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* , Yogyakarta : TH Press, 2007
- Dawing, Darlis "Living Qur'an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah)". *Jurnal Nun*, no. 01 (2017) : 62
- Rahman, Syahrul "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu". *Jurnal Syhadah*, No. 02 (2016) : 61
- Yusuf, Muhammad "*Metode Penelitian Living Qur'an: Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an,*". Yogyakarta : TH Press, 2007

- Mustaqim, Abdul “*Metode Penelitian Living Qur’an: Model Penelitian Kualitatif*,” Yogyakarta : TH Press, 2007.
- Fawaid, Ach “*Asbabun Nuzul*,” Depok : PT Huta Parhapuran, 2020
- Suadi, Pan “Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi”, *Jurnal Almufida* , No. 01 ( 2016) : 112
- As Suyuti, Jalaluddin “*Sebab Turunnya Ayat Al Qur’an*,” Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Hamka, “Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim ” . *Jurnal Of Pedagogy*, No. 01(2020) : 76-84
- Dermawan, Andi, “Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt Dan Sosiologi Pengetahuan” *Jurnal Sosiologi Reflektif*, no. 01(2013) 333
- Susanti, “Posisi Akal Dan Nafsu Dalam Islam Serta Peranannya Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surat Ali-Imran Ayat 190-191 Dan Surat Shad Ayat 26”. *Jurnal Al Munawwarah* , No. 02 (2018) : 92
- Ali as Sayyid Ali Isa, Ibrahim “*Keutamaan Surah-surah Al Qur’an*,” Jakarta : PT. Sahara Intisains, 2008.
- Nur Halimah, Siti “*Studi Fiqh Ibadah Lapangan : Kaidah Alam* ,” Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Adil Muhammad Khalil, Syaikh “*Tadabur Al Qur’an*,” Jakarta : Maktabah Imam Adz Dzahabi, 2018.
- Aisyah, Siti “Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat”. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* , No. 01 (2020) : 215
- Hayati, Ridha, “Makna Tradisi Ziarah Dan Ritual Mubeng Beteng Di Makam Raja-Raja Imogiri, Yogyakarta” . *Jurnal Dialog*, No. 01 (2019) : 63
- Qutb, Sayyid “*Tafsir Fi Zilail Qur’an*,” Jakarta : Robbani Press, 2001.
- Sihab, Quraisy “*Tafsir Al Misbah*,” Jakarta : Lentera Hati, 2002

- Abu Bakar Jabir Al Jazairi, Syaikh “*Tafsir Al Qur’an Al Aisar*,” Jakarta : Darus Sunnah Press, 2007.
- Katsir, Ibnu “*Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*,” Jakarta : Pustaka Imam Syafi’i, 2006.
- Al Qarni, ‘Aidh “*Tafsir Muyassar*,” Jakarta : Qisthi Press, 2007.
- Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2012
- Siddiq, Muhammad “Etnografi Sebagai Teori dan Metode” , *Koordinat*, no. 01 (2019) : 26
- Yusuf, Muhammad “*Metode Penelitian Living Qur’an: Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an*,” Yogyakarta : TH Press, 2007.
- SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah Malang
- Aisyah, Siti “Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat” . *Jurnal Al Iman*, no. 01 (2020) : 205
- Faisal, “Kecerdasan Intelektual Rasulullah SAW”, *Jurnal Ulunnuha* , No. 02 (2016) : 14
- Jarullah al-Jarullah, Syaikh Abdullah , “*Kesempurnaan Agama Islam*”, 2012
- Aibak, Khutbuddin “*Teologi Pembacaan (Dari tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani)*,” Yogyakarta : Teras, 2009.
- Nurwahidah, Dede, “*Resepsi Badminton Terhadap Tahfidz Qur’an (Studi Kasus Di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta)*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017
- Mahali, A. Mudjab, “*Asbabun Nuzul*,” Jakarta : Rajawali, 1998

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya STP Khoiru Ummah Malang
2. Apa visi dan misi STP Khoiru Ummah Malang
3. Apa tujuan adanya pembacaan ayat Al Qur'an sebelum dilaksanakannya setiap mata pelajaran?
4. Bagaimana praktik pelaksanaan tradisi pembacaan Qs. Ali Imran 190-191 sebelum pembelajaran sains?
5. Siapa saja pelaku yang ikut dalam kegiatan tersebut?
6. Alasan mengapa memilih Qs. Ali Imran 190-191 sebelum pembelajaran sains?
7. Apa motivasi adanya pembacaan Qs. Ali Imran 190-191 sebelum pembelajaran sains?
8. Apa makna pembacaan Qs. Ali Imran 190-191 sebelum pembelajaran sains?
9. Apa pengaruh dari pembacaan Qs. Ali Imran 190-191 sebelum pembelajaran sains pada perilaku anak?



Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang



Ruang kelas Pembelajaran Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang

Nama Siswa : M. Rafi Azzamuddin Tahun Pelajaran : 2020 -2021  
 No. Induk Siswa : 143.2017.22 Kelas/semester : VI / 1

I. PENILAIAN MATA PELAJARAN

No	Mata Pelajaran	Nilai hasil belajar			
		Pengetahuan	Pemahaman	Keahlian	Minat
1.	Bahasa Arab	A	A	A	A
2.	Bahasa Indonesia	B	B	A	A
3.	Tsaqofah Islam	A	A	A	A
4.	Sains	A	A	A	A
5.	Matematika	A	A	B	A
6.	Geografi	A	A	B	A
7.	Bahasa Inggris	B	B	B	A
8.	Olah Raga	A	A	A	A

No	Mata Pelajaran	Jumlah Hafalan	Kualitas Hafalan	Kecepatan Hafalan	Minat
9.	Tahfizhul Qur'an	9us	A	A	A

No	Mata Pelajaran	Makhroj	Tajwid	Lagu	Minat
10.	Tahsinul Qur'an	A	A	A	A

No	Mata Pelajaran	Kualitas Hafalan	Pemahaman	Keahlian	Minat
11.	Mahfuzhot	A	B	B	A

II. SIKAP DAN PERILAKU SISWA

No	Sikap	Penilaian
1.	Ketaatan kepada Allah dan RasulNya	A
2.	Ketaatan kepada orang tua	A
3.	Ketaatan kepada guru	A
4.	Percaya diri	B
5.	Kemandirian	B
6.	Kedisiplinan	A
7.	Kejujuran	B
8.	Kesungguhan	B
9.	Amanah	B
10.	Fastabiqul Khairaat	B
11.	Kesopanan	B

No	Perilaku	Penilaian
1.	Beribadah	B
2.	Birrul Walidain	A
3.	Berbuat baik pada guru	A
4.	Berbicara ahsan	B
5.	Pola Makan dan Minum	B
6.	Kebersihan	A
7.	Berpakaian	A
8.	Kerapihan	B
9.	Berbuat baik kepada saudara	B

*Melahirkan Generasi Pemimpin, Pembangun Peradaban Mulia*

10.	Berbuat baik kepada teman	B
11.	Kerjasama	B
12.	Amar Ma'ruf Nahyi Munkar	B
13.	Kepemimpinan	B

### III. KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

No	Nama kegiatan	Keterangan		
		Minat	Kesungguhan	Kreativitas/Inovasi
1.	Kaligrafi	B	C	B
2.	Belajar Memasak	B	B	B
3.	Berkebun			
4.	Berkarya			
5.	Berenang			
6.				

### IV. TARAF BERPIKIR

Pola Pikir	Berpikir Benar	Berpikir Solutif	Berpikir Cepat
	✓		

### V. KETIDAKHADIRAN

Ketidakhadiran	1. Sakit	=	-	hari
	2. Izin	=	-	hari
	3. Tanpa Keterangan	=	-	hari

### VI. KESIMPULAN

Proses	Output
Mumtaz	Mumtaz
Catatan untuk diperhatikan orang tua/wali: <i>Alhamdulillah di kelas ini anda lebih tertib dan disiplin. Semoga bisa menyambut masa agil balik dengan baik.</i>	
Keterangan kenaikan kelas : -	

Malang, 25 Desember

Orang Tua/ Wali Siswa,

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Wali Kelas

*(Irwani B.S)*

*Mahmud Supriyadi*

*(Sigit Pramono)*

*Melahirkan Generasi Pemimpin, Pembangun Peradaban Mulia*

Rapot anak-anak



Wawancara dengan ustadzah Aini



Wawancara dengan ustadzah Fafa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### c. Identitas Diri

Nama : Himatul Hindam Madina Arifin  
Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 27 Juni 1999  
Alamat Rumah : Ds. Nglebak, Kec. Bareng, Kab. Jombang  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Zainal Arifin  
Nama Ibu : Endah Nursiati  
Alamat Email : [Madinaarifin27@gmail.com](mailto:Madinaarifin27@gmail.com)

### d. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

TK Harapan Kita Nglebak (2003-2005)  
SDN Nglebak (2005-2011)  
SMPN 1 Bareng (2011-2014)  
MAN Kandangan Kediri (2014-2017)

#### Pendidikan Non Formal

Ma'had Ar Ridlwan Man Kandangan (2014-2016)  
Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (2017-2018)  
Rumah Bahasa dan Tahfizh Al Khansa' (2018-2019)